



# Papadaan

*Media Komunikasi dan Dedikasi Jamaah*

## *Fokus:*

Rantai Cinta

## *Fikrah:*

Cinta Juga Terbagi-Bagi

## *Etalase:*

Konsep Sufi Dalam Menjaga  
Alam

## *Nisauna:*

Benarkah Rasa Cinta Perempuan  
Lebih Besar dari laki-laki

## *Oase :*

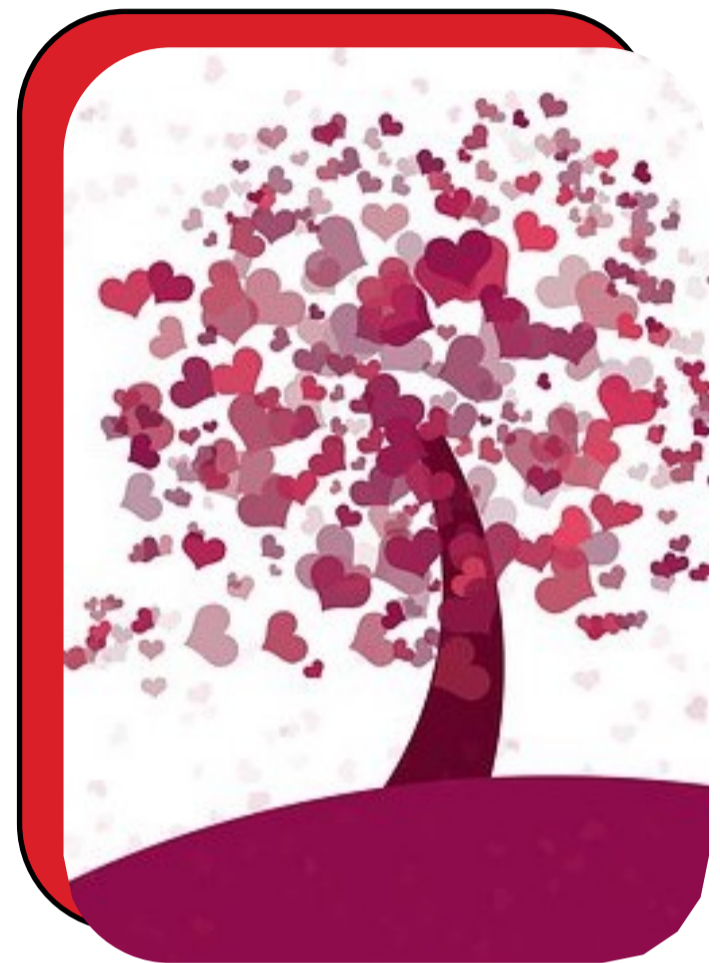
Cinta Dalam Jasad Semesta



# Love to Love

# Daftar Isi

- 2 **DAFTAR ISI**
- 4 **SALAM PAPA**
- 6 **FOKUS**  
Rantai Cinta
- 10 **FIKRAH**  
Cinta Juga Terbagi-Bagi
- 14 **NISAUNA**  
Benarkah Cinta Perempuan Lebih Besar Dari Laki-Laki?
- 20 **SOROT MASISIR**  
Pesta Rakyat Ajang Pemersatu Bangsa Perkuat Ukhuwah Antar Masisir
- 38 **BORNEOARIANA**  
Pudarnya Zamrud Kalimantan
- 46 **CERPEN**  
Cinta dan Benar-Benar Cinta
- 54 **KUN AZHARIAN**  
Bukti Cinta dan Mencintai
- 58 **PANTUN**  
Saling Menjaga



- 3 **MEJA REDAKSI**
- 17 **ETALASE**  
Konsep Sufi Dalam Menjaga Alam
- 23 **DINAMIKA KMKM**  
Setelah 2 Tahun Hadir Tuk Memperkuat Silaturahmi Dengan Negara Tetangga
- 27 **RESENSI**  
Mengenal Cinta Dari Mereka; Sang Penyampai Cinta
- 31 **SIROH**  
Kisah Seorang Sahabat yang Jenazahnya Dilindungi Lebah
- 35 **OASE**  
Cinta Dalam Jasad Semesta
- 41 **PROFIL**  
Belum Usai
- 43 **FIGUR**  
Ulama Pembaharu Pemersatu Umat
- 51 **TIPS**  
Cinta Lingkungan
- 57 **PUISI**  
Harapan Bisu

# MEJA REDAKSI

Assalamualaikum

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur ke hadirat Yang Maha Cinta. Yang mencintaimu lebih dari panas yang mencintai api, dingin yang mencintai hujan, gelap yang mencintai malam, dan lebih dari cahaya yang mencintai terang. Dia Maha Kuasa memberikan apa yang kau perlukan.

Fitrah suatu Dzat Yang Penuh Cinta dan Kasih Sayang adalah meluapkan kasih sayangnya itu. Setiap peluapan kasih sayang membutuhkan objek, maka terciptalah alam semesta ini. Tercipta karena cinta, prinsip penggerakannya adalah cinta, pengikatnya adalah cinta. Tujuan akhirnya pun adalah cinta.

Salawat serta salam tak lupa selalu tercurah kepada baginda kita, panutan kita, Rasulullah sallallahu alaihi wasallam. Yang mencintai umatnya, bahkan sampai akhirnya hayatnya beliau masih memikirkan nasib umatnya "ummati.. Ummati.. "

Manusia adalah makhluk sosial, yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup, maka patutlah jika dasar dari kehidupan ini adalah cinta. Cinta melahirkan kepedulian, pun melahirkan kedamaian.

Tak terbatas kepada manusia, cinta dan mencintai juga mesti adanya terhadap hewan dan lingkungan sekitar, karena keseimbangan hidup tergantung pada seberapa besar cinta yang kita sebarkan kepada sekitar.

Makanan yang kita konsumsi berasal dari hewan dan tumbuhan, lingkungan yang bersih memberi oksigen yang banyak, mempertahankan kelangsungan hidup kita lebih lama. Pertanyaannya, sudahkah kita membalas cinta kepada alam di sekitar kita?

Di edisi kali ini majalah papadaan akan membahas dengan tuntas tentang cinta dan mencintai antara manusia dan alam sekitar. Sebuah permasalahan yang tak tenggelam ditelan zaman. Karena kita tidak hanya hidup untuk diri kita hari ini, tapi juga untuk bibit generasi di masa depan.

Salam untuk sahabat papadaan di penjuru dunia, selamat membaca.

**Zahidah Nabilah**

**Direktur Utama Badan Otonom 2019-2020**

## Dewan Pelindung

Badan Kehormatan KMKM.

## Direktur Istimewa Badan Otonom

Muhammad Aqilurrahim.

## Direktur Utama Badan Otonom

Zahidah Nabilah.

## Penasihat Ahli

Muhammad Aqilurrahim, Ahmad Sima Hanip Rahman, Abdurrahman, Hudaili Abdul Hamid, Muhammad Taqiyyuddin, Akhmad Yani, Fikri Miftahul Huda, Muhammad Sakinul Jinan, Fikrah Nur Paiqah, Isna Abdul Haris, Noor Nida Hakimah dan Andi Rafida.

## Redaksi Ahli

Achmad Damiri Salim, Muhammad Erfan, Siti Miftahurrahmah, Zahidah Nabilah, Rifqi Luthfiannur, Aisyah Ayaturrahman, Abdan Adila, Adam Rosady, Showib Amani, Usamah, Aji Rizkianto, Nor Aziizah Rahmah, Daimatul Kholisoh, Ainun Fadhilah dan Khairunnisa.

## Pimpinan Redaksi

Achmad Fauzi.

## Pimpinan Perusahaan Keuangan

Aisyaturridha.

## Perusahaan Percetakan

Muhamad Zainnur Royyan, Muhammad Al Fatih, Mega Indah Beta, Afifah Amalia, Hanifia Sabbihisma Wahid dan Saidatunnisa.

## Editor

Akmal Ramadhan, Nishpi Anita Syahma, Raudhatul Jannah dan Nur Aisyah Safitri.

## Layouter

Rizal Abdul Hakim, Ahmad Fauzan, Siti Aabidah Khoirunni'mah Durotush Shoolihah dan Riadatun Nisa.

## Redaksi Pelaksana

Achmad Fauzi, Aisyaturridha, Muhamad Zainnur Royyan, Muhammad Al Fatih, Mega Indah Beta, Afifah Amalia, Hanifia Sabbihisma Wahid, Saidatunnisa, Akmal Ramadhan, Nishpi Anita Syahma, Raudhatul Jannah, Nur Aisyah Safitri, Rizal Abdul Hakim, Ahmad Fauzan, Siti Aabidah Khoirunni'mah Durotush Shoolihah dan Riadatun Nisa.

## Websiter

Ahmad Fauzan dan Siti Aabidah Khoirunni'mah Durotush Shoolihah.

## Reporter

Achmad Fauzi, Muhamad Zainnur Royyan, Nishpi Anita Syahma dan Riadatun Nisa.

## Alamat

02/01 St. Mahmud Banan Qs Baron: blok 20, 9th district, Nasr city, Cairo. +201013356537.

## SALAM PAPA

Bismillah,

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Salam sejahtera untuk semua warga pembaca khususnya kawan-kawan warga KMKM.

Saya sangat bersyukur dan gembira hingga hari masih banyak mahasiswa Indonesia, terutama dari Kalimantan yang masih semangat jauh-jauh studi ke al-Azhar, tujuannya tak lain memperkuat Ahlussunnah wal jamaah yang rahmatan lil alamin di Indonesia, kini dan di masa depan. Kekayaan khazanah keislaman di Mesir tidak akan habis hanya dengan beberapa tahun studi di al-Azhar. Di sini kalian harus selalu merasa dahaga ilmu, sehingga pulang ke Indonesia nanti menjadi insan-insan yang bermanfaat bagi umat. Ayat yang pertama turun menunjukkan bukan shalat, zakat, puasa yang diutamakan Allah SWT. "Tetapi 'iqra'". Namun, surah al-Alaq bukan sekadar perintah membaca atau literasi, tetapi lebih menekankan pada tradisi ilmu dan mengkaji. Kekuatan berpikir harus bersinergi dengan berzikir. Di samping itu, jadikan juga Al-Azhar sebagai tempat untuk menempa diri dengan kekuatan karakter dan akhlak mulia. Mahasiswa Al-Azhar yang kelak Insya Allah menjadi ulama-ulama besar di tanah air, tentu harus memiliki karakter tekun dan kerja keras. Tidak lupa juga memiliki amal saleh di samping keilmuan yang tinggi, karena setinggi apapun ilmu tidak akan ada artinya kalau tidak diamalkan.

Selamat belajar, beramal dan bekerja keras!

**H. Muhammad Zaki Mubarak, Lc, MHI**

**Ketua Bidang Fatwa MUI Hulu Sungai Selatan**

**Ketua DPC-FKDT Hulu Sungai Selatan**

**Dosen STAI Darul Ulum Kandangan**

**Ketua Bidang Peribadatan Masjid Agung Takwa Kandangan**

**Ketua Dewan Pengawas Koperasi Syariah Swarga Kandangan**

**Anggota Dewan Pengawas Syariah RSUD Brigjend. H. Hasan Basry Kandangan**

**Pengajar Pondok Pesantren Darul Ulum dan Raudhatul Amin**

**Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum**

Bismillah

Assalamualaikum sobat KMKM tercinta. . .

Semoga kita selalu senantiasa diberikan taufiq dan hidayah oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Pada kesempatan kali ini, ana ingin berterima kasih kepada sobat KMKM, karena telah menjadi keluarga ana di Mesir dan semoga ukhuwah kekeluargaan ini selalu di ridhoi oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan tetap terjaga meskipun sekarang kita sudah tidak menatap langit yang sama lagi, ciaaaahhh. . .

Pesan ana buat diri ana pribadi dan sobat KMKM sekalian, semoga kitasenantiasa mengingat apa tujuan kita meninggalkan tanah air ini.

قال النبي ﷺ : "انما العلم بالتعلم وانما الحلم بالتحلم"

Semoga Allah senantiasa melindungi kita dan semoga Allah menjadikan kita termasuk orang-orang yang sabar, آمين

Salam hangat dari akhukum fillah di kota Nabi صل الله عليه وسلم

**M. Miftahul Ihsan (Islamic University of Madinah) (P)**

Bismillah

Assalamualaikum warga KMKM, salam papa, salam semangat selalu untuk kita yang berada di negeri perantau ini. Mungkin pertama saya mau memperkenalkan diri dulu (karena mungkin ada yang belum kenal dengan saya) hehe. Nama saya Nayirah biasa dipanggil Nay, saya Alhamdulillah sekarang tahun 4 jurusan Ushuluddin Hadits, doa semuanya, semoga lancar kuliahnya dan tahun depan wisuda, Aaamiiin. . . Mungkin gak berpanjang lebar kalam, langsung saja ya. Dengan media kita bisa menguasai dunia. Saya pernah mendengar kalimat di atas dan memang terbukti, media dengan mudah dan cepatnya menyebarkan informasi dalam hitungan detik. Papadaan yang awalnya hanya media cetak, sekarang Alhamdulillah sudah berkembang dengan adanya media online, seperti ig, fb dan website. Mungkin untuk zamannya sekarang, di era milenial ini, untuk media cetak, tidak terlalu menarik perhatian, karena terfokus kepada gadget dan lain-lain. Maka dari itu, semoga papadaan bisa lebih aktif lagi dalam menggencarkan media onlinenya melalui ig, fb, website, dan juga WhatsApp. Untuk kesan dan pesan, alhamdulillah kesannya untuk papadaan membuat saya tersadar, bahwa betapa pentingnya sebuah tulisan, sebagai bentuk dokumentasi dan kenangan nantinya. Dengan tulisan, kita bisa dikenang, walaupun sebenarnya saya bergabung di papadaan hanya sebentar, dan kebetulan juga kemaren diamanahi sebagai ketua keputrian. Untuk pesannya, buat teman-teman yang berkontribusi dengan papadaan, jangan pernah lelah dan mengeluh ketika kita diberikan amanah untuk menulis, nikmati prosesnya dan jalani. Ketika kita menikmati sebuah proses, insya Allah hasil yang diperoleh akan memuaskan dan juga jangan lupa, KMKM adalah bukan hanya sekedar organisasi, tanamkan dalam diri kita masing-masing, KMKM adalah keluarga, keluarga pertama kita diperantauan. Salam hangat untuk seluruh keluarga saya. Saya bersyukur menjadi bagian dari kalian... Kalian boleh besar dimanapun, tapi ingat KMKM adalah tetap menjadi nomer satu. Terima kasih KMKM, semoga KMKM menjadi kekeluargaan yang berkah dan banyak mencetak generasi Azhary yang mumpuni, Aaamiinn. . Mungkin ini saja yang dapat saya sampaikan, mohon maaf kalau ada salah, wal afwu minkum.

Wassalamualaikum

Nayirah ( Ketua Keputrian periode 2016-2017)

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Salam hangat untuk semua saudara saudariku Sahabat Papadaan di Bumi Seribu Menara, semoga rahmat Allah dan pertolonganNya senantiasa mengiringi langkah kita.

Kehidupan seorang manusia tak akan pernah lepas dari ujian dan cobaan. Apapun gendernya, apapun profesinya, tak peduli kaya atau miskin, ujian dan masalah akan senantiasa menghampiri kita. Ujian yang menimpa telah ditentukan oleh Yang Maha Kuasa, Rabb Yang Maha Pengasih, Rabb Yang Maha Penyayang, sejatinya untuk mengingatkan kita bahwa di atas segala kesusahan ada Rabb Yang Maha Hebat yang mampu menyelesaikan segalanya dengan sangat mudah. Ujian Nya ada, untuk memanggil kita agar segera kembali memohon padaNya. Ujian Nya ada karena Dia Yang Maha Pengasih rindu mendengar tangisan harap kita padaNya. Ujian Nya ada karena Rabb Yang Tak Tertandingi kehebatanNya ingin agar kita mendekat, menuju pelukan Nya. Ujian Nya ada agar kita sadar dari segala kelalaian kita dari mengingatNya. Ujian Nya ada, bukan untuk menghukum kita yang memang selalu lalai, tapi untuk memanggil kita pulang menuju kasih sayangNya. Cinta Nya tulus, meski kita seringkali mendurhakainya. Maka sahabatku....ketika masalahmu membuatmu lelah, merasa ingin menyerah....datanglah padaNya, hamparkan sajadahmu, adukan semua permasalahanmu, biarkan airmatamu tumpah bersama semua yang menyesakkan dadamu, karena hanya Dia Yang Mampu menyelesaikan semua masalahmu. Sahabatku...masalahmu...impianmu...cita-citamu....semua di tanganNya...tak ada yang tak bisa dilakukanNya. Di sisiNya ada beribu pintu atas semua dinding hampa di depanmu. Ujian kita telah tertakar sesuai dengan kemampuan kita,,, karena Dia Yang Menguji kita adalah Rabb al-Khair, dan Rabb al-Khair tidak akan pernah mendatangkan sesuatu, kecuali kebaikan. Maka bersabarlah atas semua yang menimpa, dan jangan berputus asa menggapai mimpi mimpimu. Asalkan kita terus bersamaNya,,,semua pasti akan menjadi baik baik saja.

Salah seorang ahli hikmah berkata :

حتى وإن كان طريق اللحم صعباً.....لا تستسلم , لا تقف , ولا تيأس...فالذي خلق الطريق الصعب قد خلق فيك قوة على اجتيازه

Selamat berjuang sahabatku...semoga kita tergolong mereka yang selalu mendapat curahan rahmatNya

Rizma Syahriah, Lc (Alumni Al-Azhar Periode 2000)

Pengajar di Pon Pes Rasyidiyah Khalidiyah (2005 – sekarang )

## Rantai Cinta

Oleh: Muhammad Aqilurrahim\*

**D**i selang waktu ketika saya menulis tulisan ini, saya menyempatkan untuk mewawancarai beberapa teman tentang apa itu cinta dan mencintai. Setiap mereka mempunyai pandangan yang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa cinta itu adalah penyakit yang diinginkan setiap orang, sedangkan mencintai adalah orang yang siap menanggung dan menjalani rasa sakit itu. Ada juga yang mengatakan bahwa cinta itu sesuatu yang menggerakkan, sedangkan mencintai itu saling mengasihi dan peduli sehingga membuat ikatan lalu saling melindungi. Tapi ada beberapa hal yang membuat pendapat mereka sama, nanti akan didapatkan ketika pembaca sudah menemukan gambaran dari beberapa definisi, kejadian dan bukti-bukti nyata.



Jadi, apakah perbedaan cinta dan mencintai?

Emha Ainun Nadjib atau yang biasa dipanggil Cak Nun mengatakan: "Cinta itu keadaan. Keadaan di dalam hati kita ada rasa cinta kepada seseorang tapi dia belum mencintai. Mencintai ketika cinta itu diterapkan menjadi perilaku menyenangkan orang yang dicintai. Jadi yang diperlukan sekarang cinta atau mencintai?" Tambah beliau lagi "Aku tidak perlu pernyataan cintamu, yang aku perlu adalah engkau mencintaiku dengan bukti-bukti."

Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi mendefinisikan cinta dengan kecondongan satu sama lain. Berbagi

kesenangan serta kesusahan satu sama lain. Di lain kesempatan beliau menjelaskan bahwa tidak akan terjadi cinta jika hanya satu pihak saja yang mencintai sedang yang lain tidak, "aku berlindung kepada Allah dari hal itu", kata beliau.

Apa akibat ketidakadaan cinta tersebut? Adanya ketidakadilan.

Manusia tanpa ada cinta itu hampa, bahkan tak tercipta. Seperti yang dijelaskan dalam hadis qudsi "Kalau lah bukan karena Nurnya Nabi Muhammad, sungguh Aku (Allah) tidak akan menciptakan alam semesta ini". Ini



merupakan bukti cinta Allah kepada kekasihnya, yaitu Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*. Dan juga merupakan tanda kecintaan

Allah kepada seluruh alam dan seisinya dengan mengutus Nabi Muhammad sebagai Rasul yang *rahmatan lil'alam*.

“Jika benar kamu mengaku cinta kepada Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu.” (QS. Ali Imron: 31) Beliau lah teladan seluruh umat, dari segala gerak-gerik, langkah dan setiap perbuatan. Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* melarang kepada para sahabat untuk menebang bahkan mematahkan ranting secara liar atau tidak sesuai prosedur ketika peperangan. Beliau juga melarang untuk menyiksa hewan, seperti yang telah disabdakan beliau tentang masuknya seorang wanita ke dalam neraka akibat mengurung seekor kucing dan tidak memberinya makan hingga mati. Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* pun melarang untuk melakukan pencemaran lingkungan, seperti yang beliau katakan untuk tidak buang air di air yang tergenang bahkan beliau melarang untuk membuang hajat di bawah pohon yang rindang karena ini semua akan mencemarkan lingkungan.

Bukan itu saja bukti cinta Allah SWT kepada seluruh alam, yang lebih nyata lagi adalah dengan menundukkan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini untuk manusia. “Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semua (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir” (QS. Al-Jatsiyah: 13).

Allah SWT dalam firmanNya juga menyifati tumbuhan-tumbuhan sebagai makhluk yang mulia, yang mempunyai peran yang sama dengan manusia dalam menunjukkan kekuasaan dan keindahan Allah SWT, “Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam (tumbuhan-tumbuhan) yang baik?” (QS. Asy-Syu'ara: 7).

Sebagai bukti adanya cinta, juga adanya rantai cinta yang ada di alam ini adalah lahirnya Indonesia. Yang mana di dalamnya terdapat gunung, laut, hewan, tumbuhan serta manusia. Satu sama lain mempunyai keterhubungan satu sama lain. Saling membutuhkan. Saling mencintai. Hal ini merupakan tanda cinta yang sangat jelas. Contoh kecilnya saja, pepohonan menghasilkan oksigen akibat dari pembakaran makanan untuk dikeluarkan dan dikonsumsi oleh manusia. Begitu juga manusia, mereka menjaga pohon tersebut, merawatnya dengan memberikan pupuk serta menyiramnya. Belum lagi hewan, ikan saja memberikan daging mereka untuk dikonsumsi manusia. Dan manusia pun melestarikan serta membudidayakannya.

Tapi sekarang apa yang terjadi? Apakah rantai cinta tersebut tersambung atau berakhir di piramida tertinggi?

Coba kita lihat, pembakaran hutan mengakibatkan polusi udara kabut asap, pencemaran laut yang menjadikan kehilangan flora dan fauna laut, penggundulan hutan yang akhirnya terjadi longsor, banjir, kekeringan, yang mana semua ini pada akhirnya secara tidak terasa merusak semua pihak walaupun ada salah satunya yang merasa untung. “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia” (QS. Ar-Rum: 41).

Tidakkah mereka berpikir setiap apa yang mereka lakukan dalam perusakan terhadap alam ini akan kembali

kepada mereka? Mereka merasa membawa perbaikan di atas bumi, membawa kemakmuran ke setiap sektor, membawa kemaslahatan, akan tetapi mereka tidak merasa bahwa mereka telah melakukan kerusakan terhadap alam ini yang telah memberikan segenap cintanya kepada manusia. “Dan apabila dikatakan kepada mereka, ‘Janganlah berbuat kerusakan di bumi!’ mereka menjawab, ‘Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan’. Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadarinya.” (QS. Al-Baqarah: 11-12).

Dan pada akhirnya, sejagat alam inilah yang menanggungnya. Kabut asap, banjir, longsor, kekeringan, keracunan, punahnya flora dan fauna. Mereka hanya bisa menerima cinta tanpa memberi, bahkan merawat saja tidak bisa. Acuh tak acuh. Ambisi kepada dunia dan seringnya menghalalkan segala cara untuk memenuhi hawa nafsu inilah yang menimpa alam saat ini. Dan yang seperti itulah difirmankan Allah SWT lanjutan surah ar-Rum ayat 41 “Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Kita lihat kepada lingkaran kecil saja, membuang sampah di tempatnya. Hal itu sangatlah sulit untuk sebagian orang. Pernah saya lihat, dengan mudahnya dia membuang sampah di tengah jalan, padahal saat itu dia melewati orang-orang yang sedang duduk di pinggir jalan. Sama-sama tak memedulikan. Yang duduk pun diam, merasa sudah biasa. Nanti bisa dibersihkan. Toh yang membersihkan juga mendapat gaji. Pikir mereka. Miris sekali.

Bukankah kita sebagai penghuni alam ini ditugaskan untuk menjaganya? Allah telah menjadikan manusia sebagai

khalifah di dunia ini. Sudah sewajarnya manusia memerankan perannya sebagai manusia yang tugasnya adalah beribadah kepada Allah SWT. Menaati perintahnya dan menjauhi larangannya merupakan ibadah. Manusia juga mempunyai hak atas apa yang ada di dunia ini akan tetapi jangan berlebihan. Yang sudah dijelaskan dalam al-Qur’an surah al-An’am ayat 141-142. (141) “Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan, (142) dan di antara hewan-hewan ternak itu ada yang dijadikan pengangkut beban dan ada (pula) yang untuk disembelih. Makanlah rezeki yang diberikan Allah kepadamu dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.”

Hak dan tanggung jawab ini harus selaras satu sama lain. Yang akan menghasilkan cinta dan mencintai. Walhasil kemakmuranlah menyelimuti seluruh penghuni alam ini. Manusia berperan dengan kemanusiaannya, tumbuhan berperan dengan ketumbuhannya, hewan berperan dengan kehewanannya. Dan dengan inilah, semua definisi tentang cinta itu bersatu. Melakukan tugas seorang pecinta, berbagi kemanfaatan dan kesusahannya. Karena rantai cinta ini tidak berakhir di mana-mana, tapi selalu berputar dan saling terhubung, jika selalu dijaga dan dirawat. Coba renungkan ayat al-Quran surah an-Nahl ayat 92: “Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat menjadi cerai-berai kembali.”

Ingat kisah Mbah Sadiman asal Wonogiri? Beliau selama 19 tahun terus-menerus menanam pepohonan di hutan gundul. “Waktu saya kecil, hutan di sana banyak pohon. Lalu hutannya gundul akibat kebakaran tahun 1964. Hutan gundul dibiarkan saja. Sumber air semakin habis. Akibatnya ketika musim hujan selalu terjadi banjir, ketika musim kemarau tidak ada persediaan air. Warga desa serba kesusahan. Padahal dulu air bersih melimpah dan tidak pernah terjadi banjir” kata beliau. Dan pada akhirnya kini, semua warga mendapatkan hasilnya. Air kembali mengalir dengan bersih, bahkan banyak pihak yang ikut dalam penghijauan hutan ini.



Kisah ini seperti yang telah Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* anjurkan untuk melakukan penghijauan yang berorientasikan akhirat. Setiap yang memakan atau merasakan hasil dari penghijauan ini dihitung sedekah, bahkan Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* mengaitkan gerakan penanaman pohon ini dengan berzikir, yang mana hati akan penuh dengan spirit untuk beramal. Menandakan betapa istimewanya pekerjaan ini.

“Maka apakah kamu mengira, bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud)” (QS. Al-Mu’minun: 115) Allah menciptakan manusia tentunya dengan hikmah yang luar biasa, tidak mungkin ditinggalkan

begitu saja tanpa ada perintah dan larangan. Dan semuanya yang ada di alam ini taat atas semua larangan dan perintah Allah. Air mengalir ke bawah dan taat untuk tidak mengalir ke atas. Burung-burung terbang dengan sayapnya dan taat untuk tidak berenang di dalam lautan.

Sekarang waktunya untuk berperan sesuai porsinya masing-masing, karena tanpa cinta dan mencintai kita tak akan ada. **(P)**

#### Referensi:

Al-hub fi al-Qur’an wa Dawr al-Hubb fi Hayat an-Nas, Dr.

Muhammad Said Ramadan al-Buti

Renungan Tasawuf, Hamka

Quran terjemah android Departemen Agama Indonesia

Tafsir Ibnu Katsir, Ismail ibn Umar ibn Katsir

Ubah lelah jadi lillah, Dwi Suwiknyo

Kitab Sohih Bukhori, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari

Kitab Sahih Muslim, Muslim ibn Al-Hajjaj ibn Muslim Al-Qusyairi An-Nisaburi

Musnad Imam Ahmad

Kitab Sunan Imam Ibn Majah

Cinta dan Mencintai, Piweling Maiyah,

[WWW.Youtube.com](http://WWW.Youtube.com)

Tafsir al-Hub ‘inda Imam Asy-Sya’rawi,

[WWW.Youtube.com](http://WWW.Youtube.com)

*\*Direktur Istemewa Majalah Papadaan (2018-sekarang),  
Direktur Utama Majalah Papadaan 2017-2018, Pimpinan  
Redaksi Majalah Papadaan 2016-2017, Pendiri FLASH Kairo,  
Penasehat GROOVY Kairo, Mahasiswa Universitas Al-Azhar  
Kairo Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir .*

## Cinta Juga Terbagi-bagi

Oleh: Hudaili Abdul Hamid\*

Jika kita ditanya oleh seseorang tentang cinta, what is the love?, bisakah kita menguraikannya dengan detail?, sementara para pakar masih berbeda pendapat ketika mendefinisikan makna cinta. Menurut Syekh Muhammad Said Ramadhan Said Al-Buthi, *cinta adalah keterikatan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya, ia merasakan kebahagiaan apabila berdekatan dan sebaliknya ia akan sengsara yang menekan dalam dirinya apabila berjauhan.*<sup>1</sup>

Pengertian ini lebih tepatnya untuk cinta manusia dengan manusia, berbeda pengertiannya dengan cintanya Allah SWT. Karena Allah SWT terbebas dari sifat membutuhkan kebahagiaan dan kesengsaraan. Allah SWT tidak membutuhkan sesuatu apapun dari makhluknya. Lalu bagaimana kita mengetahui cintanya Allah SWT terhadap manusia, salah satunya adalah adanya keridhaan dan ampunan-Nya bagi manusia, atau penghormatan penciptaan manusia, kenikmatan dan kasih sayang-Nya yang telah diberikan kepada manusia.

Teman-teman mungkin masih ingat dengan puisi cinta yang disampaikan oleh Anna Althafunnisa dalam film KCB, sebenarnya puisi tersebut adalah puisi Rumi dalam Diwan Shamsi Tabriz. Begini ungkapannya, *“Dalam menguraikan cinta, akal terbaring tak berdaya. Bagaikan keledai terbaring dalam lumpur. Cinta sendirilah yang menerangkan cinta dan percintaan.”*



Mengutip dari perkataan ulama tentang deskripsi perasaan cinta dalam potongan sya'ir, Abu Utsman Amru ibn Bahr Al-Jahidz wafat pada tahun 255 H yang masih mashur dengan karyanya Al-Bayan Wa At-Tabyin, dalam sya'irnya<sup>2</sup>:

العين تبدي الذي في نفس صاحبها ..... من المحبة أو بغض إذا كانا  
والعين تنطق والأفواه صامتة ..... حتى تري من ضمير القلب تبيانا

“Adanya cinta atau benci berawal dari pandangan mata yang bergejolak di dalam dirinya.

Pandangan mata mampu berkata-kata sedangkan mulut diam membisu.

sehingga terlihat suatu penjelasan dari perasaan hati yang

1. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi, Al-Hubb Fi al-Qur'an, Dar Fikr, Damaskus 2013, hlm. 18

2. Ghazi bin Muhammad bin Talal al-Hashimi, Love in the Holy Qur'an, Muslim Council of Elders, 2018, hlm. 56



terdalam”.

Cinta bisa dikatakan sebuah emosi dari perasaan kasih sayang yang kuat dan ketertarikan dalam diri.

Merupakan sebuah aksi aktif yang dilakukan manusia terhadap

objek lain, berupa pengorbanan diri, empati,

perhatian, kasih sayang, membantu, taat, patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan objek tersebut.

Mudah-mudahan tidak berlebihan, pecinta itu adalah budak bagi yang ia cintai. Mengapa? Karena seorang pecinta akan mengorbankan segala yang ia punya hanya untuk yang ia cintai.

Dewasa ini, makna cinta di kalangan milenial zaman now berubah dan sedikit bergeser. Cinta dalam pengertian mereka hanya sebatas ikatan antara laki-laki dan perempuan yang masih menjalani masa remajanya. Padahal makna cinta itu sangat luas, sangat merugi sekali kalau kita sempitkan ke makna tersebut. terkadang juga kita salah kaprah membedakan antara pacaran dan cinta, adalah anggapan yang salah kalau pacaran itu adalah cinta. Cinta sangatlah suci, maka jangan cemari ia dengan persepsi dan pengamalan yang salah.

Benarkah cinta itu terbagi-bagi? Cinta manusia tidak bisa dibatasi hanya untuk remaja atau hanya untuk dia (baca: buah hati belahan jantung). secara umum cinta itu terbagi menjadi tiga bagian, ada cinta yang hukumnya wajib, ada yang mubah(boleh), juga ada yang terlarang (haram)

**Pertama, cinta yang diharuskan atau hukumnya wajib. Cinta ini meliputi cinta kepada Allah, cinta kepada Rasulullah dan cinta kepada tanah air.**

Mencintai Allah adalah sebuah kewajiban. Dialah yang menciptakan kita dari tiada menjadi ada. Pencipta jagat raya beserta isinya. Keagungan-Nya tiada tara. Kekuasaan-Nya luas tanpa batas. Pemberi rezeki dan kenikmatan bagi manusia. Al-quran menerangkan,

*“Apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah. Dialah Maha Perkasa, Maha Bijaksana. Milik-Nyalah kerajaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Hadid [57]:1-2)*

Cinta kepada Allah adalah harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Bagaimana tidak, Ia yang memberikan segala-galanya untuk manusia. Setiap hari kita bebas menghirup udara dan menikmati keindahan warna-warni dunia. Jantung yang berdetak, sehat. Bayangkan, seandainya beberapa detik saja Allah menghentikan kenikmatan itu?

Itu contoh kenikmatan yang paling sederhana, sering kita tidak menyadarinya. Segala panca indera yang Allah berikan kepada kita, merupakan anugerah terindah bagi kita. Tidak ada satu pun manusia yang rela menjual panca inderanya meskipun dinilai berjuta dollar Amerika. Tidak ada yang rela menghilangkan hembusan napas, walaupun diganti dengan dunia beserta keindahannya.

Kita semua adalah milik Allah yang sewaktu-waktu bisa Dia ambil. Keelokan rupa, harta, kekuasaan, rumah megah, dan kendaraan mewah hanyalah titipan-Nya. Dia bisa saja melenyapkan semua itu seketika, tanpa pemikiran dan persetujuan manusia. Bahkan bencana alam yang datang tiba-tiba dapat menghancurkan segalanya. Sungguh, tanpanya kita tak berarti apa-apa.

Allah begitu mengasihani hamba-hamba-Nya. Ketika manusia bersalah, Dia selalu membukakan pintu maaf untuk bertaubat. Ketika kita sedang tersudut ke dalam lorong gelapnya tipu daya setan, Dia selalu menyediakan cahaya

petunjuk bagi kita. Kalau Allah tidak begitu kasih sayang dan welas asih kepada kita, bagaimana mungkin kita tidak mencintai-Nya?

Untuk menumbuhkan cinta kita kepada Allah yaitu dengan cara merenungi sifat-sifat-Nya. Sifat-sifat-Nya begitu agung dan mulia. Selain itu kita bisa mentadaburi kebesaran ciptaan-Nya. Kehebatan desain cerdas yang terdapat di alam semesta merupakan bukti kehebatan Yang menciptakannya. Dengan memperhatikan hal itu, seharusnya hati manusia bertambah khusuk dan takluk di hadapan-Nya.

Setiap orang yang beriman juga harus mencintai Rasulullah SAW. Dialah yang telah menunjukkan manusia ke jalan yang dihiasi cahaya. Ia membawa risalah suci dari Allah berupa Al-quran. Darinya manusia mendapat banyak hal pengetahuan, petunjuk yang abadi, sehingga manusia mampu membedakan antara yang baik dan kurang baik. Rasulullah begitu sangat mencintai umatnya. Dalam hal ini terekam dalam Alquran, *“Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, (dia) sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, penyantun dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman.”* (QS. At-Taubah [9]:128)

Beliau dan para sahabat telah rela berdarah-darah memperjuangkan Islam di masa-masa kenabiannya. Onak dan duri ia lewati. Genasnya kehidupan beliau terjang demi agama Islam dan generasi muslim selanjutnya. Sekarang ini, kita tinggal menikmati ajaran Islam yang beliau perjuangkan dengan penuh susah payah, waktu itu.

Beliau adalah guru kita semua. Seorang penutan dan suri teladan. Semua orang yang beriman mencintainya. Ya, mencintainya adalah keharusan.

Seandainya teman-teman ditanya, “kira-kira ada tidak, seseorang yang jatuh cinta pada orang lain tetapi dia belum

pernah melihat orang yang ia cintai sama sekali, baik secara langsung atau melalui foto?” bagaimana kawan-kawan menjawab?

Tidak perlu pikir panjang, jawab saja, “ada!” kalau ditanya lagi, “apa buktinya?” jawablah, “buktinya adalah kecintaan umat muslim kepada Rasulullah, begitu juga sebaliknya, kecintaan Rasulullah kepada umatnya lebih besar.”

Rasulullah berdo’a sambil menangis karena umatnya. Dikisahkan dalam sebuah hadis bahwa Rasulullah SAW membaca firman Allah, tentang Nabi Ibrahim AS, “Ya Tuhan, berhala-berhala itu telah menyesatkan banyak manusia. Barangsiapa mengikutiku, maka orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa mendurhakaiku, maka Engkau Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Ibrahim [14]:36).

Beliau juga membaca firman Allah SWT tentang kisah Nabi Isa AS, “Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.” (QS. Al-Maidah [5]:118). Lalu beliau mengangkat kedua tangannya dan berdo’a.

“ Yaa Allah, umatku... umatku...” lalu beliau menagis. Maka Allah SWT berfirman, “Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad, dan Tuhanmu lebih mengetahui, tanyakan kepadanya, apa yang membuatnya menangis?” Maka Malaikat Jibril mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya kepada beliau. Kemudian beliau menceritakan, apa yang yang terjadi. Allah Maha Mengetahui tentang itu.

Maka Allah SWT berfirman, *“Wahai Jibril, pergilah kepada Muhammad, lalu katakan, “Sesungguhnya Kami akan meridhaimu tentang urusan umatmu dan Kami tidak akan mengecewakanmu.”* (HR. Imam Muslim)<sup>3</sup>

Selain hal di atas, kita mesti mencintai tanah air atau negara. Sebagai warga Indonesia, tentunya kita harus

3.HR. Imam Muslim, Kitab Al-Iman 202.

mencintai tanah air kita. Karena Indonesia adalah rumah kita. Tempat kita berlindung, bercanda tawa dengan teman dan kerabat. Tempat kita berekspresi. Siapapun yang ingin menghancurkan tanah airnya sendiri, dapat dipastikan akal sehatnya sedang sakit. Karena cinta tanah air itu adalah fitrah manusia, apabila bertentangan dengan fitrahnya, maka dipertanyakan akal sehatnya.

Bahkan Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj seringkali mengatakan dalam setiap pidatonya, tidak akan bisa menjalankan agama dengan baik, apabila kita tidak mempunyai tanah air. Orang yang tidak mempunyai tanah air tidak akan memiliki peradaban. Begitu pentingnya menjaga tanah air sampai menjadikan cinta tanah air sebagai bagian dari sempurnanya iman. Bahkan jauh dari itu K.H. Hasyim Asy'ari telah berfatwa bahwa hukum membela tanah air adalah fardhu 'ain.

Ibu pertiwi membutuhkan cinta kita untuk menghapus air matanya. Indonesia memerlukan uluran tangan untuk meniriskan lukanya. Siapa lagi yang akan menentukan masa depan Indonesia, kalau bukan kita? Orang asingkah? Oh,tidak. Sekali lagi, tidak. Bisa-bisa, sumber daya alam Indonesia ludes dirampas mereka. Sekali lagi, Indonesia membutuhkan ketulusan cinta warganya dalam menyelesaikan problematika yang ada.

Kawan, itu tadi pembagian cinta yang pertama yaitu cinta yang diharuskan. Jadi, mau tidak mau, kita mesti tulus mencintai hal tersebut. dan masih banyak lagi cinta yang diharuskan tidak saya sebutkan.

**Kedua, cinta yang diperbolehkan. Cinta jenis yang kedua ini seperti mencintai makanan,minuman dan permainan. Biar lebih simpel, kita sebut saja dengan hobi atau kesenangan.**

Dalam memilih makanan dan minuman, setiap orang memiliki kesukaannya yang berbeda. Kawan boleh memilihnya

apa saja. Selama makanan dan minuman itu halal. Silakan nikmati nikmat Allah yang diberikan, jangan lupa bersyukur dan rajin berbagi dengan yang lainnya. Mulai dari tempe, bakso, soto banjar, gado-gado, gorengan dan yang lainnya. Kalau diabsen semua bisa hilang fokus nanti para pembaca yang setia. Begitu juga jenis minuman. Mulai dari teh hangat, manis, es teh, es bandung, kopi panas/dingin, jus buah, susu jahe hangat dan yang lainnya. Wah, mulai buka lapak nih.



Begitu juga permainan, setiap orang memiliki hobinya masing-masing. Ada yang suka olahraga futsal, main basket, renang, jogging dan lainnya. Ada juga yang suka menulis sambil travelling, bersosialisasi, mendaki gunung dan berjemur di pantai. Macam-macam . Semuanya asyik dilakukan, asal jangan sampai melenakan. Tidak lucu kan gara-gara main futsal, jadi lupa shalat. Bersosialisai dan berorganisasi, sampai lupa cara berinteraksi dengan pencipta, jangan.

**Bagian ketiga, adalah cinta yang terlarang. Yaitu cinta kepada dunia yang berlebihan, membuat diri kita lalai, bahkan menyepelkan urusan akhirat. Karena cinta dunia yang berlebihan tersebut membuat hati kita tertutup untuk menerima kebaikan. Mencintai sesuatu yang Allah larang dan membenci sesuatu yang Allah perintahkan.**

Semoga bermanfaat. (P)

Ruwaq Indonesia, Rabu 2 Oktober 2019

*\*Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah wa Arabiyah 2018-2019*

# Benarkah Rasa Cinta Perempuan Lebih Besar Dari Laki-laki?

Oleh: \*Muhammad Taqiyuddin Amin

Cinta, satu kata berjuta makna. Ialah suatu perasaan yang dimiliki manusia yang sering dikatakan sebagai perasaan yang paling indah ketika kita dapat merasakannya. Cinta juga merupakan suatu anugrah besar yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada makhluk-Nya. Bukan hanya tentang dua insan yang sedang memadu kasih, cinta memiliki aspek yang luas yang mana, terlalu sempit jika kita hanya memaknai cinta hanya sebatas kepada lawan jenis. Hal ini justru akan mengurangi keluasan dan kebesaran makna cinta tersebut. Ada cinta kepada orang tua, adik-kakak dan lain sebagainya dalam lingkup keluarga, cinta kepada lingkungan sekitar, seperti cinta hewan dan tumbuhan. Dan yang paling penting, cinta kepada Sang Pencipta.



Sesuai judul di atas, kita akan mencoba membahas dan membandingkan cinta mana yang lebih besar, laki-laki ataukah perempuan. Sebelum itu, mari kita bahas sedikit perbedaan keduanya dari aspek psikologi. Perbedaan psikologi yang mencolok adalah perbedaan naluri antara keduanya. Naluri laki-laki dan perempuan sangatlah berbeda. Naluri alami laki-laki disebut *Edipoesa* atau perilaku Maskulin, seperti ingin mendominasi, agresif, kasar dan lain-lain. Sedangkan naluri alami perempuan disebut *Elektra* atau perilaku Feminim yang menggoda seperti ingin terlihat cantik, manja, penyayang sekaligus suka disayang

dan lain-lain.

Dilansir dari kompasiana.com bahwasanya ada sebuah eksperimen yang dilakukan di Amerika membuktikan naluri pada perempuan, dimana seorang gadis diberikan mainan truk pemadam kebakaran. Lucunya, si gadis kecil bukan main mobil-mobilan, melainkan membalut truk tersebut dalam selimut bayi dan menggendongnya seraya berkata, "Tenang truk kecil, semua akan baik-baik saja". Artinya, dari segi naluri, bisa kita katakan bahwa semua wanita itu penyayang. Dia dapat menghibur, menyayangi, dan memperlakukan seseorang layaknya seorang raja ataupun



ratu. Namun semakin dewasa seorang wanita, semakin naluri mereka terpendam oleh proses pemikiran yang lebih kompleks.

Perbedaan antara keduanya dalam segi psikologi memang sangat banyak dan butuh beberapa halaman untuk menjelaskannya. Secara singkatnya, perempuan seringkali dikatakan lebih penyayang dan lebih besar cintanya, karena wanita lebih cenderung afektif, dalam artian dia lebih mengedepankan perasaannya dalam bersikap. Inilah yang membuat perempuan lebih gampang menunjukkan dan mengekspresikan rasa cintanya ke orang lain baik secara perkataan maupun perbuatan. Lain halnya dengan laki-laki, mereka justru cenderung kognitif, atau lebih mengedepankan logikanya, yang mana membuat mereka cenderung lebih sulit dalam mengekspresikan kasih sayangnya kepada orang lain sehingga kadang kali mereka terlihat cuek.

Setelah kita mengetahui sedikit perbedaan mencolok laki-laki dan perempuan secara psikologi, marilah kita memperhatikan fakta dan realita yang sering kita dapati dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembahasan selanjutnya, kita akan lebih memfokus ke sosok perempuan yang paling tegar, tangguh dan tabah. Siapa lagi kalau bukan ibu. Saat kita sakit, khususnya waktu kecil dulu, ibulah orang lebih tampak kepeduliaannya dalam merawat kita, cemas saat kita kesakitan, risau saat kita kesulitan ataupun gelisah saat kita sedih. Dalam peribahasa pun dikatakan, “kasih ibu sepanjang masa, kasih anak sepanjang galah.” Kenapa bukan “kasih ayah”? Contoh lainnya, jika kita punya

dua kakak yang satu perempuan dan laki-laki, akan terlihat perbedaan perlakuan mereka terhadap kita, mungkin kadang kakak perempuan yang terlihat lebih bawel padahal justru itulah tanda peduli dan sayang seorang kakak. Atau kita bisa melihat perbedaan keadaan kamar perempuan dan laki-laki, rata-rata perempuan kamar yang lebih rapi dan bersih daripada laki-laki, dari sini kita bisa liat memang secara fitrahnya, perempuan mempunyai rasa kepedulian dan cinta lebih besar terhadap apapun yang ada disekitarnya.

Sedangkan dari aspek islam, saya ingin mengutarakan beberapa beberapa riwayat hadis yang berkaitan dengan tema ini.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال جاء رجل إلى رسول الله ﷺ فقال : يا رسول الله، من أحق الناس بحسن صحابتي؟ قال أمك، قال ثم من؟ قال أمك، قال ثم من؟ قال أمك، قال ثم من؟ قال أبوك.

“Dari Abu Hurairata *radhiyallahu ‘anhu*, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah *shalalallahu ‘alaihi wasallam* dan berkata, ‘wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’, beliau (Nabi *shalallahu ‘alaihi wasallam* menjawab), ‘ibumu!’, dan orang tersebut kembali bertanya, ‘kemudian siapa lagi?’ beliau menjawab, ‘ibumu!’ dan orang tersebut kembali bertanya, ‘kemudian siapa lagi?’ beliau menjawab, ‘ibumu’ orang tersebut bertanya kembali, ‘kemudian siapa lagi?’ beliau menjawab, ‘kemudian ayahmu.’

(HR.Bukhari no.5971 dan Muslim no.2548).

Hadis di atas menerangkan kepada kita bahwa ibu memiliki kelebihan dibandingkan ayah. Kelebihan ini dikarenakan perjuangan dan pengorbanan seorang ibu kepada buah hatinya dari saat hamil, melahirkan serta

mendidiknya sampai si buah hati dewasa dan mandiri. Segala yang dilakukan ibu untuk anak-anaknya itu tidak lain dan tidak bukan karena cinta dan kasih sayang seorang ibu yang sangat besar. Al-Qadhi Iyadh menambahkan lewat pernyataannya bahwa ibu memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan ayah.

Ada satu lagi yang menguatkan akan kelebihan perempuan ungkapan yang sudah tidak asing di telinga kita, *"Surga di telapak kaki ibu."* Ungkapan ini ternyata merupakan salah satu hadis Rasulullah *Shalallahu alaihi wasallam*, walaupun ada ulama mengatakan hadis ini munkar, tapi ada hadis shohih yang berbeda secara lafaz namun mempunyai makna serupa dengan hadis ini, maka secara makna, hadis ini shohih. Lebih-lebih, ada hadis yang berbunyi, "ibu lebih penyayang dari bapak, dan doa orang penyayang tidak akan sia-sia." Penulis sendiri belum tau pasti status hadis ini.

Lantas, dengan adanya beberapa contoh dan dalil di atas, apakah kita bisa menyatakan bahwa cinta perempuan lebih besar terhadap laki-laki? Penulis sendiri tidak sepenuhnya setuju. Karena cinta adalah sesuatu yang kasat mata, dan sesuatu yang kasat mata tak bisa diukur. Kita sudah mengetahui bahwa dalam mengekspresikan cinta, perempuan lebih mudah dibandingkan laki-laki. Maka kurang pantas kita menghukumi besarnya cinta hanya dengan apa yang kita lihat. Sangat mungkin seorang laki-laki punya cinta yang lebih besar dari perempuan tapi kitanya tidak sadar dan untuk menyadarinya, kemampuan kita terbatas.

Sejatinya, baik itu laki-laki ataupun perempuan, keduanya punya cinta dan cara untuk mengekspresikan cinta tersebut menurut perannya masing-masing. Kita ambil kasus di rumah tangga, secara umumnya seorang ibu dituntut

untuk berperan banyak dalam mengurus anak, sedangkan si ayah lebih dituntut bertanggung jawab dalam keuangan atau mencari nafkah untuk keluarganya sehingga kurang dalam berinteraksi dengan sang buah hati dan inilah yang membuat cinta seorang ayah nampak kecil jika dibandingkan dengan ibu. Hal ini tak berarti bahwa cinta ayah lebih kecil dari ibu. Hanya saja masing-masing punya cara mengekspresikan cinta tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai penutup pada tulisan kali ini, marilah kita lebih sadar akan perbedaan antar tiap individu manusia, baik sikap, tingkah laku, pola pikir, psikologi dan perbedaan-perbedaan lainnya baik antar lawan jenis, maupun sesama jenis. Dengan adanya Perbedaan-perbedaan ini, maka ada juga yang namanya kelebihan dan kekurangan. Karena Tuhan Yang Maha Kuasa menciptakan segala kelebihan, kekurangan maupun perbedaan, tidak lain dengan tujuan agar kita belajar bersyukur, bersabar, saling memahami, menghormati, mencintai dan saling menutupi kekurangan satu sama lain. Yang paling harus ditekankan adalah untuk tidak merasa lebih dari orang lain sehingga kita merasa angkuh bin arogan bin *takabbur* dan memandang rendah orang lain. *Naudzubillah.(P)*

*\*Mahasiswa Al-Azhar tingkat 4 Ushuluddin, Wakil Gubernur KMKM 2018-2019*

## Konsep Sufi Dalam Menjaga Alam

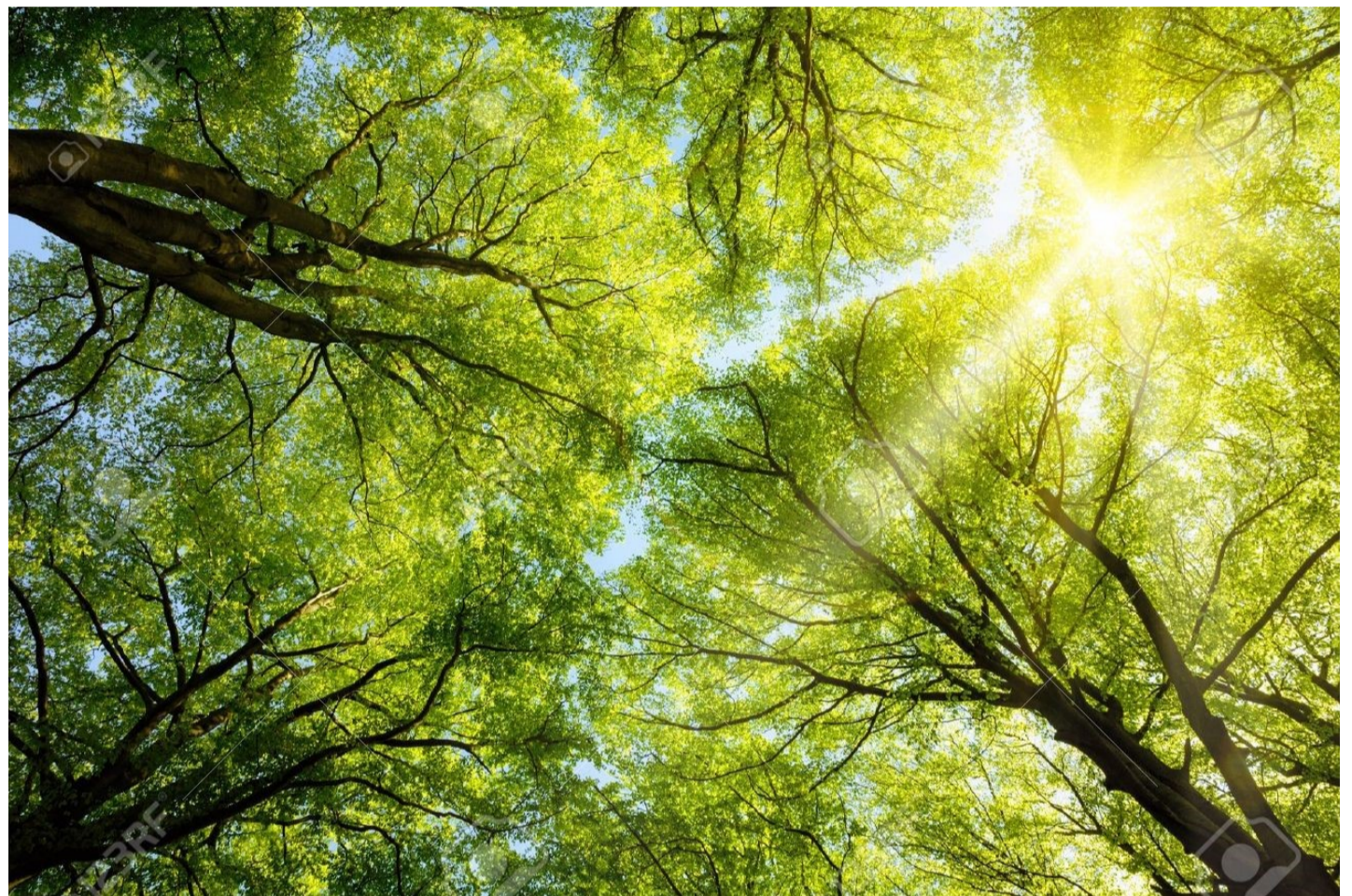
Oleh: Abdurrahman\*

**T**ahukah engkau akan keadaan sebuah negeri yang berparas indah itu? Negeri yang dijuluki sebagai surga dunia. Memiliki kekayaan alam yang berlimpah, corak budaya dan bahasa yang terikat dalam sebuah kesatuan nan dilandaskan atas Pancasila katanya. Lalu memiliki penduduk di dalamnya yang santun, ramah, baik budi pekertinya, kenal akan tata krama dan memiliki norma agama dan taat pada leluhur-leluhurnya. Apakah benar kabar itu adanya? Entah suatu negeri mana itu terletak, sungguh sebuah anugerah bukan?

Ya, fakta itu pun benar adanya yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya. Setiap kelebihan-kelebihan yang telah dipaparkan selalu ada kekurangan yang terbesit dan sungguh memilukan. Sungguh disayangkan dibalik perilaku penduduknya yang baik selalu ada di antara mereka dan di sekitarnya pihak-pihak yang tak bertanggung jawab dalam pengelolaan kekayaan alam tersebut. Lalu berdampak negatif pada lapisan ekosistem di negeri itu.

Sedih mengetahui kabar ini tentang negeri tersebut; telah terjadi eksploitasi hutan secara besar-besaran, perladangan hutan tanpa ada program reboisasi, kebakaran hutan secara massal lalu menyebabkan kabut asap dan polusi udara di lapisan oksigen, hingga pemakaian zat kimia yang berlebihan pada alam mengakibatkan biodegradasi di beberapa ekosistem. Ini baru kabar tentang keadaan daratnya.

Bagaimana kabar tentang wilayah osean di negeri



tersebut? Tatkala mengetahui kabar ini cukup memprihatinkan. Baik dari keadaan epipelagik hingga mesopelagik. Di antaranya membuang sampah sembarangan sehingga tenggelam ke dasar laut dan merusak keindahan alam bawah laut, berlanjut tercemarnya terumbu karang. Kurangnya menjaga biota laut dengan memancing pancingan yang tidak ramah lingkungan.

Ketika engkau telah mengetahui kabar tentang negeri tersebut, lantas siapakah yang pantas disalahkan? Penduduknya? Pemerintahnya? Itulah negeri kita sendiri Indonesia. Entahlah sebaiknya kita sama-sama memperbaiki pola pikir kita bersama dan mengambil nilai-nilai hikmah dari



keadaan negeri kita ini. Semua telah mengetahui bahwa alam dan keindahannya adalah anugerah, kekayaan di dalamnya pun sebuah karunia yang telah dititipkan oleh Allah untuk dijaga dan dilestarikan. Al

-Quran telah menjelaskan bahwa setiap insan yang berada di alam ini adalah Khalifah atau seorang pemimpin dalam mengatur dan menata semua yang ada di alam semesta termasuk keindahan dan kekayaan alam di sekitarnya. Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Setiap insan adalah khalifah. Maka setiap orang memiliki peranan besar dalam pengelolaan dan tanggung jawab apa yang disekelilingnya juga disekitarnya termasuk alamnya sendiri. Orang tidak akan pernah bisa bertanggung jawab kalau bukan berawal dari sebuah hasrat. Entah hasrat apa tersebut yang jelas istilah hasrat tersebut sudah viral dikalangan muda-mudi tentang hasrat itu.

Hasrat tersebut ialah cinta, pernah mendengar kata i? Mungkin hanya di kalangan kawula muda milenial yang kenal itu. Budak cinta ; dua kata mewakili rasa. Cuma jangan salah

sangka dulu akan dua kata tersebut, karena bisa saja dua kata tersebut akan menjadi beda maknanya kalau di tujukan secara objektif. Manusiawi saja di kalau setiap insan menjadi budak cinta, toh.. karena setiap insan juga akan menjadi **BUCIN** pada waktunya. Di sinilah harapan si penulis bahwa arah tuju seorang budak cinta bukan hanya kepada wanita idamannya ataupun pria pujaanya saja tapi jangan lupa menjadi budak cinta untuk alamnya sendiri. Dan ini harus tercipta secara lahiriah karena kita kembalikan lagi hakikatnya insan ialah khalifah di bumi ini.

Sudah cukup membicarakan tentang *bucinisasi*, maka kunci agar bisa bertanggung jawab dalam pelestarian alam tersebut dengan adanya cinta. Tentunya seorang insan tidak akan mudah langsung mencinta, maka kita memerlukan konsep *ala* sufi. Konsep inilah yang membina seorang sufi ke hadirat rabb-nya. Konsep yang akan menuju seseorang menuju kedamaian dan ketentraman. Konsep tersebut telah dikemas menjadi beberapa elemen, sebagai berikut :

#### 1. Adz-Dzikr (Ingatan)

Dengan selalu mengingat maka seluruh badan akan bereaksi dan menghubungkan antara akal pikiran dan hati, Sehingga menimbulkan sebuah simpati. Dari ingatan ini pula menghubungkan antara lahiriahnya manusia dengan batiniahnya.

Dengan banyak mengingat pula maka akan menenangkan seseorang, kemudian mempengaruhi emosional seseorang baik ke arah positif maupun negatif. Karena dari mengingat ialah pintu dari segala perbuatan.

Nah, bermula dari ingatan ini ia akan tergambar jelas sebuah memori dan akal pun akan bereaksi maka akan ada gambar bayang baik terbesit ataupun terlintas sesaat. Disinilah tahapan adz-Dzikr bermula lalu akal pun akan selalu mengingat. Tentunya kita pun bisa menempatkan hal ini

dalam problematika pelestarian dan penjagaan sumber daya alam. Kita bisa mengingat si *doi* masa belum bisa mengingat alam sendiri? Padahal hampir setiap waktu kita memanfaatkannya.

## 2. Al-Fikr (Pikiran)

Tahap selanjutnya dalam konsep ini adalah elemen pikiran. Apabila seorang insan sudah sering mengingat maka secara langsung maupun tidak langsung akan memikirkan keadaan akan apa yang diingatnya. Maka dari sinilah tahapan al-Fikr merasuk ke akal.

Dalam hal ini kita gambarkan ketika seorang lelaki ataupun wanita yang sedang kasmaran. Ketika awal bertemu dengan gadis atau pria idamannya, awalnya mengingat rupa atau sifat atau sesuatu yang membuatnya tertarik pada gadis / pria tersebut. Seiringnya waktu karena terlalu banyak mengingat maka akan mulai memikirkan tentang keadaan dan kabar gadis / pria tersebut.

## 3. Al-Hub (Cinta)

Disinilah elemen terakhir dan puncak dari segalanya, dimana ada reaksi satu pihak ke pihak lain yang memang agak berbeda dari sebelumnya. Adanya suatu afeksi kepada yang dituju. Kalau sudah tercipta afeksi tersebut tentunya akan berdampak pada bentuk perhatian seseorang lebih signifikan ditimbang sebelumnya. Adapun afeksi tersebut adalah hubungan dua pihak yang saling menjaga, lalu saling memperhatikan akan keadaan hingga terciptanya suatu kasih dan sayang dalam hal apapun. Membicarakan hal ini tentu tak luput dari bentuk afeksi Allah kepada hambanya yang tak terhingga.

Bukti afeksinya pun sudah tertera jelas dalam al-Quran, sebagai berikut :

الرحمن على العرش استوى

Artinya : “Tuhan yang maha pengasih bersemayam di atas Arasy” (Thaha : 5)

وكان بالمؤمنين رحيما

Artinya : “Dan Dialah tuhan yang maha penyayang kepada orang-orang beriman” (al-Ahzab: 43)



Dan afeksinya Allah adalah sifat *ar-Rahman* dan *ar-Rahim* nya. Yang sudah tersebutkan di awal *asmaul husna*-nya..

Itulah elemen *al-Hub* yang murni tumbuh murni dari sanubari masing-masing seorang jiwa. Dari *al-Hub* ini pula yang akan mengikat batin tiap-tiap insan dan menyatukan dua insan yang berbeda baik dari kepribadian, sifat, ras, suku dan lainnya. Lalu menghubungkan beberapa rupa karakter dari jutaan umat di alam bumi dalam membentuk sebuah ideologi di sebuah komunitas bahkan suatu etnis.

Sudah tergambar jelas puncak reaksi dari sebuah hasrat yaitu cinta. Begitulah harapan si penulis dalam pengaplikasian terhadap menjaga dan melestarikan alam.dengan menggabungkan tiga elemen konsep sufi yaitu *adz-Dzikir (ingat)*, *al-Fikr (Pikiran)*, *al-Hub (Cinta)*. Maka sang khalifah di bumi yaitu manusia itu sendiri akan mampu menjaga alamnya, merawat keindahan lingkungannya, hingga mampu melimitasi pemakaian kekayaan buminya. Yakin lah ketika elemen ini menyatu maka akan terbentuk sebuah sistem pola hidup yang beraturan dan tertata dalam tatanan umat di seluruh alam jagat raya.(P)

\*Mahasiswa Al-Azhar Tingkat 3 Fakultas Syariah wal Qonun, Syu'bah

## Pesta Rakyat Ajang Kebudayaan Pemersatu Bangsa Mempererat Ukhuwah antar Masisir

Oleh :Afifah Amalia\*

Setelah hampir sedekade mengalami kevakuman, Pesta Rakyat Nusantara kembali dilaksanakan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kairo bekerjasama dengan PPMI Mesir, Sejak 2010. Pesta Rakyat kembali digelar pada Selasa, 1 Oktober 2019 di gedung olahraga Nasr City Sporting Club, Distrik 6, Cairo. Acara ini diselenggarakan sebagai bentuk perayaan kemerdekaan Indonesia yang ke-74 sebagai hari bersejarah bagi Indonesia, khususnya bagi masyarakat Indonesia di Mesir, mengingat hubungan sejarah yang kuat antara Indonesia dan Mesir bahkan sebelum hari Kemerdekaan RI. Mesir merupakan Negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia dan memberikan semangat kuat untuk melawan kolonial Belanda saat itu.

“Karena masalah politik yang mencekam akhirnya Pesta Rakyat tidak dapat terlaksana selama 9 tahun. Tapi

karena warga Indonesia yang semakin banyak di Mesir, maka KBRI bekerjasama dengan PPMI,16 Kekeluargaan Nusantara dan seluruh elemen Masisir yang di sponsori oleh perusahaan swasta menghadirkan kembali Pesta Rakyat 2019,” ujar Aldi Faisal Fausi, selaku ketua panitia.

Pesta Rakyat ini turut dimeriahkan oleh salah satu juri Master Chef Indonesia, Maria Irene Susanto atau lebih dikenal dengan Chef Marinka sekaligus sebagai Brand Ambassador produk Sasa yang menjadi sponsor utama terlaksananya acara ini untuk mengenalkan produk tersebut di hadapan Masisir yang hadir. Tak lupa, Chef Marinka mengisi acara ini dengan *demo masak* dan *talk show*. Dalam *talk show* tersebut, Chef Marinka member beberapa tips makanan yang baik dikonsumsi saat



musim dingin mengingat di Mesir sudah mulai memasuki musim dingin, diantaranya adalah mengonsumsi sup buntut atau sup daging karena mengandung banyak gizi dan bisa menjaga stamina tubuh dan imunitas.

Diisi juga dengan sesi tanya jawab, ada yang bertanya kemungkinan penyedap Sasa digunakan pada makanan mesir *ful, ful* adalah makanan khas Mesir yang terbuat dari kacang-kacangan yang memiliki cita rasa kurang cocok di lidah warga Indonesia. Pertanyaan selanjutnya dari masisirwati, ia menanyakan mungkinkah Sasa dapat menjadi konsumsi yang mampu menguatkan kemampuan hafalan. Lantas pertanyaan tersebut mengundang tawa penonton yang sedang menikmati acara.

Dengan konsep yang menarik dan mengandung nilai budaya yang di dalamnya terdapat pertunjukan seni Nusantara dan pertunjukan-pertunjukan tari daerah yang ditampilkan di panggung utama. Penampilan dari kekeluargaan nusantara pun ditampilkan, walaupun tidak semua kekeluargaan yang tampil namun cukup mewakili mahasiswa Indonesia secara keseluruhan.

Kelompok Studi Mahasiswa Riau (KSMR) menampilkan deklamasi puisi yang diwakilkan oleh tiga mahasiswi Riau dengan menggunakan masker. Seolah-olah menggambarkan keadaan masyarakat Indonesia yang sedang tertimpa bencana kabut asap di Sumatera dan Kalimantan, khususnya Riau. Ditambah juga dengan latar video kebakaran hutan yang semakin menambah suasana duka. Masih dengan suasana gelap, hanya lampu sorot yang menerangi panggung. Paduan suara dari Wihdah PPMI (Wadah Keputrian Mahasiswi Indonesia) menampilkan lagu nasional Tanah Airku Indonesia, sekaligus mengajak rasa nasionalisme penonton dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan 11 anggota dan satu dirigen yang memimpin penampilan tersebut.

Beberapa saat kemudian lampu kembali menyala menerangi stadion Sporting Club dengan Lingkup Pasundan dari KPMJB (Keluarga Paguyuban Masyarakat Jawa Barat) telah siap di atas panggung. Band tersebut mengkolaborasi musik modern dan angklung khas Jawa Barat dengan membawakan lagu pop khas Mesir dan dua lagu lainnya. Hal ini mengundang perhatian penonton khususnya masyarakat Mesir yang turut hadir. Terakhir mereka menampilkan lagu daerah dari Sulawesi Utara yaitu poco-poco. Lagu ini berhasil membuat para penonton hingga pejabat KBRI bergoyang.

Dilanjut tari dari Sulawesi Selatan yang tak mau kalah, tari Gandrang Bulu khas Bugis dibawakan oleh Sembilan penari dengan satu yang memegang

Gandang atau gendang khas Makassar. Penari memakai pakaian adat khas Makassar, mereka menari mengikuti tabuhan Gandrang.

Mahasiswa HMMSU (Himpunan Mahasiswa Medan Sumatera Utara) pun tak mau kalah, mereka juga menampilkan tarian khas Melayu yaitu tari Zapin. Dengan memakai baju adat khas berwarna kuning, dan diiringi lagu zapin melayu dengan suara merdu dari seorang mahasiswi, melengkapi keindahan dan kesempurnaan tari tersebut.

KMB (Keluarga Masyarakat Banten) menampilkan Rampak Bedug yang diiringi shalawat dengan tabuhan bedug yang dipadu dengan gerakan silat Banten mempertegas penampilan ini, disertai busana putih dan blankon khas suku badui. Mahasiswa KMB menampilkan kebudayaan Islami.

Penampilan ditutup oleh Keluarga Masyarakat Aceh yang menyuguhkan tarian Rapai Geleng dengan penuh kekompakan, keseragaman dan keselarasan dengan syair yang dilantunkan. Tarian ini mengekspresikan dinamisasi penari dalam syair yang dinyanyikan. Tarian ini memiliki tiga babak yaitu salam, kisah (baik kisah rasul, nabi, raja dan ajaran agama), yang terakhir lani yaitu penutup. Gerakan tarian ini diikuti tabuhan Rapai yang berirama satu-satu, lambat, kemudian berubah cepat diiringi dengan gerak tubuh yang masih berposisi duduk bersimpuh, meliuk ke kiri dan ke kanan. Gerakan cepat kian lama kian



bertambah cepat. Syair-syair yang dibawakan pun memiliki fungsi yaitu sebagai sarana dakwah islami.

Tidak hanya penampilan nusantara saja, Penduduk Mesir juga ikut serta dalam memeriahkan pesta rakyat kali ini, dengan menampilkan sebuah tarian. Murid-murid sekolah dasar menari diatas panggung, dibalut dengan pakaian khas Mesir yang sopan dan dengan gerakan yang kompak dan lihai. Hal ini menarik perhatian warga Indonesia yang menyaksikan hiburan tersebut.

Pesta Rakyat juga dimeriahkan dengan berbagai *stand* bernuansa kebudayaan yang diikuti oleh 16 kekeluargaan nusantara, beberapa warung makan Indonesia, PMIK, ESI dan Perpustakaan Bergerak pun hadir menambah warna kepenulisan dan literasi, serta dihadiri juga oleh perusahaan travel seperti Talaza. Membuka bazar kali ini pun tidak dipungut biaya sepeserpun, panitia juga telah menyediakan tempat bazar agar semua kalangan dapat turut serta dalam pesta rakyat kali ini.

Pada *stand* dan bazar kuliner terdapat makanan khas Nusantara seperti Sate Ayam, Sate Padang, Mie Aceh, Batagor, Ayam Geprek, Gado-gado, Bakso, Mie Ayam, serta makanan ringan seperti Cilok, Pentol Bakar, Martabak Manis dan Asin, Dadar Gulung. Dan minuman instan yang hanya ada di Indonesia seperti Pop Ice dan juga kopi khas Indonesia. Yang pasti memanjakan lidah warga Indonesia yang ada di mesir dengan harga yang cukup terjangkau dan tanpa menguras banyak kantong warga Indonesia di mesir khususnya Masisir.

Dalam Pesta Rakyat tersebut dihadirkan juga berbagai produk kreatif Indonesia hasil kreasi pelajar dan masyarakat Indonesia di Mesir seperti kerajinan tangan, pakaian rajutan, sepatu, sandal, dan aneka kuliner khas nusantara. Beberapa produk unggulan Indonesia juga turut dipromosikan seperti kopi,

teh, rempah-rempah, mie instan dan lain sebagainya.

Keluarga Mahasiswa Kalimantan Mesir juga tak lupa turut serta dalam acara ini, kami menyuguhkan makanan khas Kalimantan Selatan, Soto Banjar dan untuk-untuk isi kelapa atau lebih akrab disebut *hinti*. Bazar Kalimantan oun dihias sedemikian rupa dengan pernik-pernik dan aksesoris yang seadanya. Dengan *background* pulau Kalimantan beserta maskot masing-masing daerah. Dihias juga dengan alat musik panting dan kain pelaminan khas Banjar dan sambil menampilkan video tentang keadaan Kalimantan yang memprihatinkan dikarenakan bencana alam kabut asap akibat kebakaran hutan. Tak lupa, Mahasiswa Kalimantan merias penjaga *stand* dengan pakaian adat khas Banjar.



Acara selesai dengan mengumumkan juara *stand* bazar terbaik. KMKM berhasil keluar menjadi juara satu *stand* bazar terbaik dan mendapatkan hadiah TV dari KBRI Kairo. Juara dua diraih oleh Kekeluargaan HMMSU dan juara tiga diraih oleh KPMJB. Malam itu dihabiskan warga Indonesia dengan menikmati kuliner nusantara dan hiburan musik. Semoga acara ini dapat terlaksana setiap tahunnya di masa-masa mendatang. **(P)**

## Setelah 2 Tahun Hadir Tuk Memperkuat Tali Silaturrahim Dengan Negeri Tetangga

Oleh: Rizal Abdul Hakim\*

**B**anyak cara Allah mempertemukan hamba-Nya yang awalnya tidak saling kenal dan tidak saling akrab, hingga salah satu cara itu kemudian menjadi sebuah kegiatan, yang mana kegiatan itu sangatlah ditunggu-tunggu kehadirannya oleh mahasiswa Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir, terkhusus berasal dari belahan pulau bernama Borneo. Bagaimana tidak ditunggu, Borneo Cup ini hanya diadakan setiap 2 tahun sekali. Sebuah kegiatan yang menyambungkan tali silaturrahim antar mahasiswa Al-Azhar dari Brunei Darussalam, Kalimantan, Sabah dan Sarawak.

Tuan rumah Piala Borneo Kali Ke-3 alias Borneo Cup 2019 ini adalah Brunei Darussalam. Lomba-lomba yang dipertandingkan tidak jauh beda dengan tahun-tahun sebelumnya, diantaranya ialah: Futsal, Netball, Voli, Pingpong, Bowling dan Badminton. Lomba yang diadakan hanya untuk laki-laki saja yaitu Futsal, sedangkan lomba yang diadakan hanya untuk perempuan saja yaitu Netball dan sisanya terdapat untuk laki-laki dan perempuan. Borneo Cup 2019 ini diadakan selama 5 hari, dari tanggal 25 sampai 30 September 2019.



Segala macam persiapan menyambut Borneo Cup ini mulai terasa dan mulai digaungkan oleh masing-masing kontingen. Dengan beredarnya pamflet hitung mundur menuju acara, membuat para atlet harus lebih mematangkan mental dan fisik mereka, tak lepas dari itu para atlet kebanggaan Kalimantan, KMKM. Sebuah harapan pun mulai tertanam, semangat mulai membara, berbagai latihan telah dilakukan. Air keringat pun mulai menetes membasahi tubuh yang kian hari tertempa dengan kuat dan baik. Tak salah jika pertandingan persahabatan juga dilakukan.

H-1, waktu yang tersisa itu digunakan dengan istirahat untuk mengumpulkan energi yang cukup. Tepat pada hari Rabu (25/09), acara pembukaan Borneo Cup 2019 digelar bertempat di Markaz Syabab, Hay Sadis pukul 15.00 CLT. Spanduk *background* sudah tertempel kuat di dinding lapangan bulutangkis. *sounda system*, proyektor, laptop dan sebuah gong telah siap. Acara pun dimulai oleh pembawa acara perwakilan dari Kalimantan dan Brunei Darussalam. Satu persatu para kontingen dipanggil memasuki gedung bulutangkis. Atlet paling depan membawa bendera kebanggaan masing-masing yang terpegang kuat dan gagah, siap mengharumkan nama bangsa sendiri.

Acara pembukaan diisi dengan beberapa rentetan acara. Menyanyikan lagu kebangsaan sudah menjadi hal yang perlu agar membangun jiwa kebangsaan masing-masing kontingen. Sambutan dari Ketua Pelaksana Acara, Afiq Hariri, seolah merangkul seluruh kontingen yang ada dengan diakhiri sebuah pantun. Bait akhir pantun itu mewakilkan bahwa semua kontingen itu satu, dengan

pernyataan “yang terkuat bukanlah yang juara, yang terkuat adalah kita.” Para hadirin menyambut meriah dengan tepuk tangan yang gemuruh. Kemudian disambung dengan pembukaan acara secara simbolis oleh Afiq dengan memukul gong didampingi oleh para ketua kontingen, yang mana saat itu Gubernur KMKM 2019-2020, Akhmad Zaini Arifin pun berperan.

Setelah acara resmi dibuka, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh Wakil Gubernur KMKM, Sayyid Hafid Abdillah. Sebelum berdoa, Hafid mengajak para hadirin untuk melihat sebuah cuplikan tentang bencana yang sedang dialami di Borneo, yaitu kebakaran hutan. Para hadirin terdiam, seluruh mata tertuju pada tayangan tersebut. Tak sedikit dari mereka merasa sedih dan kasihan. Setelah cuplikan itu selesai, Hafid pun mengajak lagi untuk sama-sama berdoa agar Borneo tetap aman dan baik, sekaligus juga agar Borneo Cup 2019 dapat berjalan lancar.



Acara kemudian dihiasi dengan sebuah penampilan lagu Official Theme Song Borneo Cup 2019. Lagu ini dinyanyikan oleh Wildan, diciptakan oleh Zaini dan diaransemen oleh Rizal yang semuanya berasal dari Kalimantan. Lagu inipun membuat Borneo Cup kali ini lebih berwarna, seluruh hadirin bernyanyi bersama. Tak sedikit dari mereka mengabadikan momen indah itu dengan foto dan video. Acara diakhiri dengan sesi perfotoan jam 18.00 CLT.

Lomba pertama diadakan keesokan harinya, Kamis (26/09) di Markaz Syabab pada jam 07.00 CLT. Dengan suasana yang masih



segar, membuat semangat para atlet Netball dan Futsal semakin membara. Pertandingan pun berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja pada pertandingan Netball dan Futsal KMKM belum berhasil mendapatkan juara. Tim Futsal Kalimantan harus berlapang dada karena tidak lolos masuk final yang akan diadakan di hari penutupan acara nanti. Lomba Netball dan Futsal berakhir pada pukul 12.00 CLT. Pertandingan yang selanjutnya, Pingpong putri, diadakan di belakang Markaz Syabab tepatnya di kediaman mahasiswa Brunei Darussalam. Pertandingan Pingpong dimulai setelah salat magrib.

Dan alhamdulillah, pada kesempatan ini Kalimantan berhasil mendapat juara ke-3, Jum'at (27/09), pada hari itu sebenarnya ada beberapa olahraga yang diperlombakan. Namun berhubung keadaan Mesir pada saat itu sedang tidak stabil, maka panitia pun

benar mendesak harus membawa data izin tinggal dan tanda pengenal lainnya. Alhasil, hari itu menjadi hari yang pas untuk kembali mengumpulkan energi agar lebih siap bertanding di hari selanjutnya.

Keesokan harinya, panitia menyebarkan kabar bahwa hari Sabtu (28/09) diadakan beberapa lomba. Saat cahaya matahari dari timur mulai menyapa, saat itu pula para atlet sudah bersiap untuk bertanding bersama si bola. Kali ini pertandingan olahraga voli perempuan dimulai jam 07.00 CLT. Para atlet KMKM yang telah menyiapkan segalanya di hari-hari sebelumnya harus membuktikan



bahwa KMKM bisa meraih juara. Voli merupakan olahraga yang tidak asing untuk mahasiswa Kalimantan sendiri. Terlihat bakat-bakat dari mahasiswa Kalimantan dalam bermain sudah terpupuk dengan baik. Usaha telah dikerahkan, Alhamdulillah KMKM mendapatkan juara 3 untuk voli putri.

Siangnya, dilanjutkan dengan voli putra. Pertandingan voli putri ini terasa sangat sengit. Pertandingan demi pertandingan yang ditorehkan membuat Kalimantan harus ekstra kerja keras agar lolos ke final. Tak sia-sia, tim voli

Kalimantan pun berhasil masuk ke final. Waktu pun sudah habis, sedangkan pertandingan memperebutkan juara 3 dan juara 1 harus diundur beberapa hari.

Malamnya pertandingan olahraga Pingpong putra. Permainan pingpong ini sangat diminati oleh mahasiswa Kalimantan. Bagaimana tidak, dengan fasilitas alat tenis meja yang tersedia di wisma KMKM menjadi nilai plus untuk kesiapan para atlet Kalimantan. Dan Alhasil tim pingpong putra berhasil meraih juara ke-2.

Tak terasa, para atlet badminton harus sudah siap bertanding hari Minggu (29/09). Melihat sebuah pamflet dukungan dari Kalimantan, bisa diperkirakan bahwa atlet badminton kali ini merupakan atlet yang luar biasa. Beliau adalah salah satu Badan Kehormatan KMKM, Ustaz Samsul Fajeri, Lc. Dukungan-dukungan pun terlihat dari Keluarga Mahasiswa Kalimantan Mesir. Pertandingan yang benar-benar bagus telah ditunjukkan. Dengan semangat muda, akhirnya badminton ganda putra Kalimantan mendapatkan juara ke-3 dan Juara 1 untuk tunggal. Pertandingan kemudian disambung dengan pertandingan badminton putri. Tak kalah juga dengan badminton putra, KMKM pun juga berhasil mendapat juara 2 untuk ganda.

Jam 19.00 CLT, bertempat di International Bowling Center, para pemain maupun pendukung sudah mulai memenuhi ruangan. Dengan penuh konsentrasi, mengarahkan bola yang lumayan berat bukanlah hal yang mudah, harus menyeimbangkan tubuh agar bola bowling terarah tepat sasaran. Permainan sangat bergengsi ini menarik banyak perhatian di masing-masing kontingen, salah satunya Kalimantan KMKM. Kalimantan pun berhasil menorehkan juara 1 untuk putri.

Waktu yang berjalan saat itu tidak seperti biasa, ada rasa yang membuat diri ini menjadi terkejut. Rupanya acara Borneo Cup telah sampai di hari terakhir, yaitu acara penutupan tepatnya hari Senin (30/09). Sore hari itu membuat setiap peserta maupun pendukung juga tampak beda dari hari biasanya, mereka tahu bahwa acara akan berakhir dan harus

menanti lama lagi 2 tahun kedepan. Gedung Sporting Club telah terhias dengan spanduk, medali dan piala. Tim media *standby* di tempatnya masing-masing serta satu layar proyektor telah siap menayangkan cuplikan di akhir acara nanti. Acara diawali dengan masuknya para peserta Borneo Cup 2019 diiringi dengan instrumen yang membakar semangat. Suara tepuk tangan tak luput di setiap masuknya masing-masing kontingen. Acara di sambung dengan menyanyikan lagu kebangsaan yang kali ini terasa lebih khidmat. Para peserta maupun pendukung menyatukan suara yang lantang di setiap lirik lagunya. Acara penutupan ini juga dihadiri oleh tamu-tamu terhormat.

Acara penutupan ini dilanjutkan dengan pertandingan yang mendebarkan, yaitu futsal antara Kalimantan vs Brunei memperebutkan juara 3 dan Sarawak vs Sabah memperebutkan juara 1. Para pendukung saling berbalas yel-yel demi mendukung para pemain kebanggaan mereka. Keadaan sangat ramai saat gol-gol dihasilkan. Alhamdulillah, Kalimantan mendapatkan juara ke-3. Setelah pertandingan usai, dilanjutkan pembagian medali dan piala untuk juara umum Borneo Cup 2019. Sebelum akhir acara, sebuah proyektor dipersiapkan, lampu dimatikan, sebuah video disuguhkan, para hadirin pun menonton dokumentasi meriahnya Borneo Cup selama 5 hari ini. Setelah video ditampilkan, sebuah penampilan lagu OST. Borneo Cup kembali menghangatkan suasana. Menyatukan dan merangkul, membuktikan bahwa yang terkuat bukanlah yang juara, tetapi yang terkuat adalah kita. Kemudian acara pun diakhiri dengan doa lalu sesi perfotoan.

Acara Borneo Cup 2019 terasa sangat meriah dan mengagumkan. Banyak sekali hal-hal positif yang didapat, meninggalkan kesan indah yang takkan terlupa. Yang awalnya tidak saling kenal kini menjadi teman dekat, sangat akrab bahkan seperti keluarga baru. Ingin sekali rasanya untuk cepat-cepat berjumpa lagi dengan Borneo Cup selanjutnya, yaitu Borneo Cup 2021.(P)

*\*Staf Redaksi Majalah Papadaan 2019-2020, Devisi Media Kabinet Tuntung Pandang, Mahasiswa Tingkat 1 Fakultas Ushuluddin.*



# Mengenal Cinta Lewat Mereka; Sang Penyampai Cinta

Oleh: Saidatunnisa\*

Judul buku : Rijal Haula Rasul  
Pengarang : Ahmad Yasir Faruq  
Penerbit : Markaz al-Arabi al-Hadis  
Cetakan tahun : 2008 M  
Tebal halaman : 175

**B**erbicara tentang cinta tak pernah membuat satu insan pun merasa bosan, tapi tahukah kalian apa itu cinta? Apakah cinta itu seperti lilin yang memberikan seluruh cahayanya dan melenyapkan diri sendiri, hilang tak tersisa. Apakah cinta itu adalah mereka yang memberikan

segalanya untuk yang di kasihinya tanpa mengharap balas kasih kembali? Ataukah cinta itu bagai simbiosis mutualisme yang selalu menguntungkan keduanya? Apakah mungkin bagai simbiosis komensalisme yang hanya menguntungkan satu pihak saja? Atau bagai simbiosis parasitisme yang dapat merugikan seseorang yang dicintainya.

Banyak arti dalam cinta, ada yang mengatakan cinta itu buta, ada yang bilang semua benar dalam cinta, ada yang bilang bahwa cinta akan membuatmu melakukan segala hal, apakah ini arti cinta yang sesungguhnya?

Cinta adalah suatu anugerah yang diberikan tuhan kepada hati setiap makhluknya. Cinta itu buta tapi dituntun dengan iman, semua benar dalam cinta tapi disertai dengan



iman, barang siapa yang ada iman di hatinya maka dia tidak akan membuat suatu kesalahan.

Banyak orang yang berbicara tentang cinta tapi kadang tak tau apa makna cinta. Cinta itu tak harus memiliki tapi cinta tetap harus dimiliki. Cinta selalu indah dan membahagiakan pemiliknya tapi akan lebih senang jika berbalas dengan yang sama, bagai tepuk tangan yang meriah karena kanan mendapat balasan dari yang kiri ataupun sebaliknya.

Tapi sahabat...

Tahukah kalian cinta siapa yang paling besar di dunia ini?

Cinta Rasulullah SAW kepada seluruh umatnya adalah sebenarnya cinta. Ketika ajal mulai menjemput, di mana titik terberat dalam hidup setiap insan, ketika sakit yang tak

tertahankan dirasakan, beliau mengkhawatirkan kita, dengan kalimat: “umatku... umatku... umatku...”. Disaat orang-orang berpikir bagaimana menghilangkan rasa sakit itu, tapi beliau justru memikirkan kita. Apakah benar jika kita tak membalas cinta yang begitu besar darinya? Apakah benar jika kita hanya memandangnya sebagai cinta yang tak berbalas? Dari siapa kita mengetahui semua ini? Dari mana kita mengetahui cintanya Rasul SAW? begitu banyak pertanyaan yang terbenak di dalam pikiran.

Semua cinta tak akan tersampaikan kepada kita kecuali berkat para sahabat. Di dalam buku yang berjudul *Rijal Haula Rasul* karangan Ahmad Yasir Faruq ini menceritakan tentang para laki-laki hebat yang mencintai Rasul SAW dengan seluruh jiwa dan raga mereka. Berkorban dengan seluruh harta, pikiran dan tenaga. Apapun yang mereka punya semuanya diserahkan hanya untuk cinta mereka kepada Rasul dan agama.

Terimakasih tidak akan pernah cukup untuk para sahabat yang telah menyampaikan dan mengajarkan Islam hingga kita semua diberikan nikmat yang paling besar yaitu: Iman dan Islam. Sudah seharusnya bagi kita mengenal para sahabat; karena mereka adalah sebaik-baik manusia setelah Rasulullah SAW.

Dalam buku ini pertama-tama pengarang menjelaskan tentang apa itu sahabat? Siapa yang dimaksud dengan sahabat? Apa saja keutamaan sahabat? Bagaimana hukum kita mencela mereka? Semuanya beliau jelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami dan membuat kita ingin lebih mengetahui bagaimana sahabat, cara hidup mereka, cinta mereka dan semua hal tentang mereka.

Di buku ini terdapat 25 kisah tentang para sahabat. Ini cukup bagi kita para pemula untuk mengenal dan mengetahui bagaimana kecintaan mereka kepada Rasulullah SAW. Di awal setiap kisah, pengarang memberikan cuplikan kisah tentang mereka dan ini membuat para pembaca ingin mengetahui lebih lanjut tentang apa yang terjadi dalam kisah kehidupannya, kenapa di antara mereka ada yang bergelar ini dan itu? Kenapa dia bisa mendapatkan keutamaan seperti itu? Apa yang dia lakukan semasa hidupnya? Akan muncul banyak pertanyaan dari pembaca dan ini adalah satu hal yang menarik dalam buku beliau.

Buku ini diawali dengan cerita seorang Bilal bin Rabah, Muazin Rasulullah SAW. Termasuk salah satu orang yang pertama kali masuk Islam. Beliau menceritakan tentang siapa dan dari mana Bilal berasal, bagaimana kehidupannya, bahkan apa saja kebiasaan yang sering dikerjakan Bilal sehingga Rasul SAW memuji dalam sabdanya bahwa beliau mendengar suara langkah kaki Bilal di surga. Kemudian bagaimana kehidupan Bilal setelah Nabi SAW wafat, yang ceritanya sungguh membuat para pecinta merasa tersingkirkan oleh cintanya Bilal kepada



sekian lama meninggalkan kota Mekkah, setiap langkah mengingatkannya kepada Rasulullah SAW.

Dengan mendengar azan Bilal, semua orang merasa seakan bersama Rasulullah kembali, bahkan ada yang mengatakan apakah Rasul telah di bangkitkan lagi? Semua menangis mengingat Rasulullah SAW. Ketika azan telah sampai pada kalimat “Asyhadu anna Muhammadarrasulullah” Bilal tak dapat menahannya lagi, dia menangis sejadi-jadinya, begitupun semua orang yang berhadir di sana, maka hari itu adalah hari paling banyak tangisan seorang pecinta untuk kekasihnya.

Setelah diisi oleh cinta Bilal, kita disuguhkan dengan cerita Salman al-Farisi dan Suhaib al-Rumi. Bagaimana mereka yang bukan berasal dari Arab menjadi seorang sahabat? Bagaimana proses Salman dalam mencari tuhan hingga dia bertemu dengan Rasulullah SAW? Juga bagaimana kisah Suhaib al-Rumi yang dikatakan Rasul bahwa “beruntunglah Aba Yahya dalam perdagangan”. Apa perdagangan yang dimaksud di sini? Untuk mengetahuinya silahkan baca sendiri ya...

Kemudian dilanjutkan dengan kisah Ammar bin Yasir. Bagaimana kesabaran keluarga Yasir dalam menghadapi siksaan yang berbalaskan dengan kenikmatan surga? Lalu dipaparkan juga kisah mereka para sahabat yang banyak sekali meriwayatkan hadis Nabi SAW seperti Abu Hurairah ra, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar bin Khattab dan Abdullah bin Mas’ud. Cerita tentang syahidnya Hubaib bin Udai yang menjual dirinya untuk Allah SWT, sahabat yang bergelar Dzu-bajadin dan kisah Julaibib ra.

Tak ketinggalan juga kisah Khabbab bin al-Arats yang dikatakan sebagai guru dalam ilmu dan pengorbanan, kisah Abu

Ayyub al-Anshari yang merupakan sahabat yang paling panjang umurnya, kisah Ikrimah bin Abu Jahal, kisah Zaid bin Haritsah, kisah Ja’far bin Abu Thalib dengan kecerdasannya, kisah Abdullah bin Rawahah, kisah Usamah bin Zaid bin Haritsah, kisah Abdullah bin Umi Maktum, kisah Sa’ad bin Mu’adz, kisah al-Barra bin Ma’rur dan terakhir kisah Abu Sufyan bin Harb ra.



Buku ini menceritakan tentang para sahabat yang dekat dengan Rasulullah SAW. Juga mengajak kita mengetahui kehidupan para sahabat yang sering kali tidak diketahui banyak orang, apalagi bagi orang yang jarang mendengarkan kisah-kisah tentang sahabat ataupun membacanya. Di sini diceritakan bagaimana kezuhudan para sahabat, kasih sayang mereka hingga pengorbanan mereka demi agama dan Rasulullah SAW.

Buku yang berjudul Rijal Haula Rasul karangan Ahmad Yasir Faruq ini adalah salah satu buku di antara banyak buku yang berjudul Rijal Haula Rasul, yang mana buku tersebut berisi lebih banyak kisah tentang para sahabat. Walaupun begitu, baik banyak ataupun sedikit semuanya tetap menceritakan kisah-kisah para sahabat yang akan membuat hati kita dipenuhi

dengan cinta, kasih sayang, kebahagiaan yang selalu bercampur dengan kesedihan; melihat diri sendiri yang sangat jauh dibanding mereka.

Buku ini sangat disarankan bagi kalian para pembaca, karena berisi tentang banyak hal yang akan memberikan kita pelajaran dalam hidup. Buku ini ditulis dalam bahasa Arab yang mudah, juga memang dikhususkan untuk para pemula yang berumur 12 sampai 18 tahun yang mereka sudah cukup mahir berbahasa

Arab, agar mengenal para sahabat Rasulullah SAW. Dan bagi kalian yang dikatakan bukan lagi pemula, buku ini juga cocok dibaca sebagai penenang, pemandu, penyemangat atau untuk menceritakannya kepada adik-adik, anak ataupun masyarakat dan pastinya akan lebih cepat dan mudah untuk menyelesaikannya.

Sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk berguna bagi semua orang. Dengan buku ini kita bisa menceritakan banyak

kisah kepada siapa saja dan yang paling penting kita selalu mendapatkan pelajaran di setiap kisahnya. Kita tak tahu seberapa besar pengaruh buku ini kepada para pendengar cerita kita nantinya, tapi itu adalah amal yang akan tetap menjadi kebaikan, karena penuntut ilmu yang baik adalah mereka yang berilmu lalu mengajarkannya serta mengamalkannya.

Sahabat...

Dia akan menjadi teman terbaik, membacanya; senangan diri, jernihkan hati, mengisi otak dengan yang indah, mengenal kekasih lewat mereka penyampai kasih dan jadilah pembalas cinta.

Selamat membaca... (P)

*\*Staf Redaksi Majalah Papadaan 2019-2020, Mahasiswi Markaz Lughoh Syekh Zayed*



# Kisah Sahabat Yang Jenazahnya Dilindungi Lebah

Oleh: Nishpi Anita Syahma\*

**S**ebelum manusia diciptakan, Allah telah menciptakan makhluk-Nya yang lain, seperti malaikat, surga, neraka, langit, bumi dan jin. Setelah menciptakan manusia, Allah juga menciptakan makhluk hidup lainnya, seperti tumbuhan dan hewan sebagai isi bumi sesuai dengan kadar penciptaannya. Malaikat diciptakan dengan diberi akal, hewan diciptakan dengan diberi hawa nafsu dan manusia diciptakan dengan diberi keduanya, alangkah sempurnanya Allah menciptakan manusia, sesuai dengan firman Allah ta'ala Surah at-Tin ayat 4, yang artinya "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".

Rasa cinta sudah menjadi fitrah manusia pada umumnya, sebagai sesama makhluk ciptaan Allah, kita harus saling mencintai satu sama lain, tidak hanya terbatas pada manusia yang lainnya saja, tapi juga kepada hewan, tumbuhan, lingkungan dan alam sekitar. Sebagaimana Hadits Nabi SAW yang artinya "Sayangilah apapun yang ada di bumi, niscaya semua penduduk langit akan menyayangimu" (HR.Tirmidzi)

Tema kita kali ini membahas tentang Love and To Love yang dimaksudkan dengan Cinta dan Saling Mencintai Sesama Makhluk Ciptaan Allah. Dalam rubrik sirah ini kita akan mengupas kisah bentuk kasih sayangnya segerombolan lebah terhadap jenazah sahabat yang ingin dijamah oleh tangan-tangan kotor orang musyrik. Lalu, siapakah sahabat itu? Mau tau ceritanya? Let's continue your reading now!

Setelah usai perang Badar, kaum Quraisy bertekad membalas kekalahan mereka. Kedengkian dan nafsu untuk balas



dendam terus berkobar di dada kaum Quraisy. Tidak hanya kaum laki-laki, bahkan perempuan-perempuan bangsawan kaum Quraisy pun ikut berangkat ke Uhud untuk menggelorakan semangat perang.

Di antara para wanita itu, ada Hindun binti Utbah (istri Abu Sufyan bin Harb), Raithah binti Munabbih (istri Amr bin Ash), Sulafah binti Sa'ad beserta suaminya, Thalhah dan tiga orang anak laki-lakinya: Musafi, Julas dan Kilab, serta banyak lagi wanita-wanita lainnya.

Ketika pasukan Islam dan musyrikin bertemu di medan Uhud, lalu api peperangan pun menyala, Hindun binti Utbah dan beberapa perempuan lain berdiri di belakang pasukan laki-laki. Mereka memegang rebana dan menabuhnya sambil menyanyikan lagu peperangan. Lagu-lagu tersebut membakar

semangat pasukan, terutama para suami mereka yang dengannya bagai terkena sihir.

Pertempuran pun usai. Kaum Quraisy meraih kemenangan pada peperangan tersebut. Para wanita Quraisy berlompatan, berlarian ke tengah medan peperangan, mabuk kemenangan. Mereka mencincang dan merusak mayat-mayat kaum Muslimin yang gugur dalam peperangan tersebut dengan cara yang sangat keji. Perut mayat-mayat itu mereka belah, matanya dicungkil, telinga dan hidungnya dipotong. Bahkan seorang di antara mereka tidak puas dengan cara seperti itu. Hidung dan telinga mayat-mayat itu dibuatnya menjadi kalung, lalu dipakainya untuk membalaskan dendam bapak, saudara dan pamannya yang terbunuh di Badar.

Sulafah binti Sa'ad berbeda. Dia tidak seperti perempuan lain. Hatinya guncang dan gelisah menunggu kedatangan suami dan ketiga orang anaknya. Dia berdiri bersama perempuan-perempuan lainnya yang sedang mabuk kemenangan. Setelah lama menunggu dengan sia-sia, akhirnya dia masuk ke arena peperangan sampai jauh ke dalam, lalu diperiksanya satu per satu wajah mayat-mayat yang bergelimpangan.

Tiba-tiba didapatinya mayat suaminya tergeletak hampa berlumuran darah. Dia melompat bagaikan singa betina yang wajahnya memerah penuh amarah. Kemudian, ditujukannya pandangan ke segala arah mencari anak-anaknya: Musafi, Kilab dan Julas.

Tidak berapa lama dia mencari ke segenap penjuru, didapatinya Musafi dan Kilab telah tewas. Namun Julas masih hidup dengan napas kembang kempis. Sulafah memeluk tubuh anaknya yang telah sekarat itu. Kemudian diletakkannya kepala anak itu ke pahanya.

Dibersihkannya darah dari kening dan mulutnya. Air matanya kering karena pukulan berat yang sangat mengguncang hatinya.

Kemudian, ditatapnya wajah anaknya seraya bertanya, "Siapa lawan yang menjatuhkanmu?"

Dengan napas putus nyambung Julas menjawab, "Ashim bin Tsabit, dia pula yang memukul roboh Musafi dan...". Ashim bin Tsabit al-Anshori (bin Aqlah ra) adalah salah satu sahabat Rasul SAW yang tidak pernah absen dalam peristiwa Badar dan Uhud.

Belum selesai dia bicara, napasnya sudah terputus. Sulafah binti Sa'ad bagaikan orang gila. Dia menangis dan meraung sekencang-kencangnya. Dia bersumpah tidak akan makan dan menghapus air matanya kecuali bila orang Quraisy membalaskan dendamnya terhadap Ashim bin Tsabit, dan memberikan batok kepala Ashim kepadanya untuk dijadikan mangkok tempat minum khamr. Dia juga berjanji akan memberikan hadiah dan uang yang banyak bagi orang yang dapat menyerahkan Ashim bin Tsabit kepadanya, hidup maupun



mati.

Janji Sulafah itu tersebar cepat ke seluruh Quraisy. Setiap

pemuda Makkah berharap mereka dapat memenangkan sayembara itu dan membawa Ashim kepada Sulafah untuk memperoleh hadiah besar sesuai janjinya.



Seusai Perang Uhud, kaum Muslimin kembali ke Madinah. Masing-masing mereka menceritakan peperangan yang baru saja dialami. Sama-sama memperlihatkan rasa sedih atas pahlawan-pahlawan yang syahid, memuji keberanian orang-orang yang terluka dan sebagainya. Mereka pun tak ketinggalan menyebut nama Ashim bin Tsabit yang dikatakan sebagai pahlawan gagah tak terkalahkan. Mereka kagum bagaimana Ashim mampu merobohkan tiga bersaudara sekaligus.

Seorang di antaranya berkata, "Itu perkara yang tidak perlu diherankan. Bukankah Rasulullah pernah bertanya beberapa saat sebelum berkobar Perang Badar, 'Bagaimana caramu berperang wahai Ashim?'"

Lalu Ashim tampil dengan busur panah di tangan, lalu berkata, "Jika musuh berada dihadapanku seratus hasta, aku panah dia. Apabila musuh mendekat dalam jarak tikaman lembing, aku bertanding dengan lembing sampai patah. Jika lembingku patah, kuhunus pedang, lalu aku main pedang".

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "begitulah berperang. Siapa yang hendak berperang, berperanglah seperti Ashim".

Tidak berapa lama setelah Perang Uhud, Rasulullah memilih enam orang sahabat untuk melaksanakan suatu tugas penting dan beliau mengangkat Ashim bin Tsabit sebagai pemimpin. Maka enam orang pilihan ini berangkat melaksanakan tugas yang diamanahkan Rasulullah kepada mereka.

Di tengah jalan tidak jauh dari Makkah, sekelompok kaum Hudzail melihat kedatangan mereka. Kelompok itu langsung mengepung mereka dengan ketat. Ashim dan sahabat yang lain dengan sigap menyambar pedang masing-masing dan siap siaga menghadapi segala kemungkinan.

Kata orang-orang Hudzail, "Kalian tidak akan berdaya melawan kami. Demi Allah, kami tidak akan berlaku jahat jika kalian menyerah. Kalian boleh mempercayai sumpah kami dengan nama Allah".

Merekapun saling memandang satu sama lain seolah bermusyawarah, memikirkan sikap apa yang harus mereka ambil. Ashim menoleh kepada sahabat yang lain seraya berkata, "Aku tidak dapat memegang janji orang-orang musyrik itu".

Kemudian diingatnya sumpah Sulafah untuk menangkapnya. Ashim kemudian menghunuskan pedangnya sambil berdoa, "Ya Allah, aku memelihara agama-Mu dan bertempur karenanya. Maka lindungilah daging dan tulangkmu, jangan biarkan seorang musuh pun menjamahnya".

Mereka menyerang orang-orang Hudzail, bertempur mati-matian, sehingga akhirnya roboh dan gugur satu per satu. bahwa salah seorang di antara korban mereka adalah Ashim bin Tsabit. Namun setelah mengetahuinya, mereka girang bukanpalang, membayangkan hadiah besar yang akan diperoleh.

Hanya beberapa saat setelah kematian Ashim bin Tsabit



dan dua sahabat lainnya, kaum Quraisy telah mencium beritanya. Karena kaum Hudzail tinggal tidak jauh dari kota Makkah, para pemimpin Quraisy segera mengirim utusan kepada pembunuh Ashim, meminta kepala Ashim untuk menghilangkan dahaga Sulafah binti Sa'ad dan menyempurnakan sumpahnya.

Para pemimpin Quraisy membekali para utusan itu dengan uang yang memadai dan menyuruh mereka menyerahkan seluruh uang itu kepada kaum Hudzail demi untuk mendapatkan kepala Ashim.

Kaum Hudzail pergi mencari mayat Ashim untuk memisahkan kepalanya dari jasad. Tetapi alangkah ajaib, tiba-tiba mereka dikejutkan oleh sarang lebah dan segerombolan serangga yang menyerang dari segala arah. Ketika mereka hendak menghampiri tubuh Ashim yang telah menjadi mayat, serangga itu terbang menyerang, menggigiti muka, mata dan kening. Bahkan seluruh tubuh mereka tak luput dari gigitan, sehingga mereka tidak bisa mendekati jenazah Ashim.

Setelah mereka mencoba berulang-ulang menghampiri mayat Ashim, mereka selalu gagal, akhirnya menyerah. "Biarkanlah dahulu sampai malam. Biasanya bila hari telah malam, mereka akan terbang. Maka tinggallah mayat itu untuk kita" kata seseorang.

Mereka kemudian duduk menunggu sampai malam. Namun ketika langit mulai gelap, tiba-tiba kilat dan petir menggelegar sambung-menyambung. Hujan pun turun dengan lebatnya bagai dicurahkan dari langit. Setahu mereka belum pernah terjadi hujan sedemikian lebat. Dengan cepat air mengalir dari tebing-tebing

memenuhi sungai-sungai dan menutup permukaan lembah. Banjir besar segera datang melanda segala yang ada.

Setelah Subuh tiba, mereka bangkit kembali mencari tubuh Ashim di segala penjuru. Namun usaha mereka sia-sia, bahkan mereka tidak menemukan bekas-bekasnya. Rupanya banjir telah menghanyutkan mayat Ashim tanpa diketahui ke mana perginya.

Allah SWT memperkenankan doa Ashim bin Tsabit. Dia melindungi mayatnya yang suci, jangan sampai dijamah oleh tangan-tangan kotor orang-orang musyrik. **(P)**

Sumber: -<https://m.republika.co.id>

-101 Sahabat Nabi karya Hepi Andi Bastoni

-<https://hamzahjohan.blogspot.com>

-<https://kisahmuslim.com>

-<https://umroh.com>

*\*Staf Redaksi Majalah Papadaan 2019-2020, Mahasiswi*

*Markaz Luqqoh Syekh Zayed*

## Cinta Dalam Jasad Semesta

Oleh: Muhammad Zainnur Royyan\*

“Jangan seperti orang buta yang mengenal gajah,” sebuah kata bijak yang sering saya (atau mungkin kita) dengar di pondok dulu. Kata bijak ini bermula dari kisah tiga orang buta yang disuruh menjelaskan makhluk seperti apakah gajah itu. Orang buta pertama menjelaskan bahwa gajah itu panjang dan lentur bak selang air. Temannya dengan tegas menolak. Menurutnya gajah itu bundar, tegak dan kokoh macam tiang. Orang ketiga menganggap kedua temannya bodoh, karena gajah yang ada dihadapannya adalah makhluk yang pipih dan lebar seperti daun raksasa. Ternyata, orang yang pertama mencoba mengenal gajah dengan meraba belalainya, sedang yang lain meraba kaki dan telinganya.

Kata bijak ini mengingatkan kita untuk mengenal sesuatu dengan sebaik-baiknya sebelum mengambil kesimpulan mengenai hal tersebut.

Salah mengenal bisa membuat kita salah memahami, dan salah memahami bisa membawa kita salah dalam bertindak. Melihat cerita sebelumnya, tentunya ketiga orang tersebut tidak akan pernah tahu bahwa gajah adalah hewan berbadan besar yang bisa ditunggangi.

Mungkin, tidak banyak diantara kita yang semenjak pertama kali terlahir ke dunia hingga sekarang pernah mempertanyakan tentang posisi kita sebagai manusia dan hubungannya dengan alam. Padahal jika kita bisa mengenal hal ini dengan baik, kerusakan yang terjadi di bumi akibat eksploitasi sumber daya alam dan perilaku semena-mena terhadapnya dapat dikurangi, bahkan dihindari. Hubungan harmonis antara manusia dan alam bisa diwujudkan serta pemanfaatan SDA bisa lebih optimal karena didasari pemahaman yang baik atas hakikat masing-masing elemen.



Dalam ilmu filsafat lingkungan, ada dua teori besar yang saling bertentangan; Antroposentrisme dan Ekosentrisme. Antroposentrisme menganggap manusia adalah makhluk terpenting di alam semesta, sehingga dunia dan seisinya ada untuk kepentingan manusia. Teori ini ditemukan banyak tertanam dalam kultur manusia modern, namun keberadaannya dianggap sebagai asal mula dari berbagai masalah yang terjadi di alam akibat ulah manusia. Hal ini kemudian memunculkan teori Ekosentrisme, yang menjelaskan bahwa alam dan manusia setara; tidak memiliki perbedaan apapun dalam posisinya di semesta. Manusia adalah salah satu bagian dari lingkungan hidup yang tidak lebih tinggi dari unsur-unsur lainnya, sehingga mereka diharuskan memusatkan perhatian pada keseimbangan ekosistem untuk membangun pengelolaan SDA yang baik.

Dalam Islam kita mengetahui jika manusia diciptakan

selain untuk menghamba kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, juga untuk menjadi khalifah yang memakmurkan bumi. Untuk mendukung tugas ubudiah dan memudahkan tugas khilafah, Allah menundukkan bagi manusia segala yang ada dilangit dan bumi, sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Al-Jatsiyah: 13)

Sekilas kita melihat bahwa konsep khilafah ini mendukung teori Antroposentrisme, teori yang dikatakan membuat manusia merasa lebih tinggi daripada makhluk lainnya dan menimbulkan sikap semena-mena pada alam. Namun, benarkah demikian? Islam sebagai agama pengusung kedamaian dan penebar kasih sayang ke seluruh semesta, tentunya tugas kekhilafahan manusia di bumi tidak sesederhana eksplorasi dan eksploitasi. Posisi manusia sebagai khalifah pun tidak serta-merta menjadikannya pemimpin mutlak yang otoriter. Karena sebenarnya, manusia dan alam adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dr. Abdul Majid An-Najjar dalam karyanya *Khilafah al-Insan Bayna al-Wahyi wa al-'Aqli* menjelaskan bahwa manusia dan alam semesta cenderung bersama sebagai pihak kedua dari dualisme wujud, dengan Allah *subhanahu wa ta'ala* sebagai pihak pertama; asal segala wujud dan pengatur segala urusan. Diantara hal yang menunjukkan kesatuan ini adalah kesamaan asal mula dan tempat kembali; berasal dari Allah dan kembali pada-Nya.

Manusia juga memiliki kesamaan dengan alam semesta dari segi unsur pembentukan; sama seperti unsur-unsur padat yang tercipta dari tanah dan makhluk hidup lainnya yang memiliki unsur air dalam materi pembentukannya. Manusia juga mengikuti semesta tunduk pada *sunnatullah* sebagai ketetapan-Nya dalam hukum pergerakan dan perubahan.

Kesamaan manusia dengan alam sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, ternyata tidak berarti kesetaraan seperti yang digaungkan oleh teori Ekosentrisme. Tidak dapat dipungkiri bahwa Allah telah mengangkat derajat manusia diatas seluruh makhluk-Nya. Ia menciptakan manusia dengan mengumpulkan unsur-unsur pembentukan makhluk-makhluk lain, yakni unsur materialis tanah dan rasionalis ruh. Ia juga menganugerahi manusia pengetahuan terhadap semesta dan kemampuan untuk merumuskan hukum-hukumnya, hingga akhirnya mereka memiliki penguasaan terhadapnya.

Jika segala unsur dan keutamaan alam semesta dikumpulkan dan dirangkum dalam diri manusia, jadilah ia



miniatur semesta. Namun, jika kita memperhatikan aspek kesatuan manusia dan alam (bahwa manusia adalah bagian

darinya) serta mengingat kalau manusia diberikan penguasaan terhadap alam melalui pengetahuan, maka ia adalah inti atau hati di jasad semesta.

Setelah menyadari hal ini, maka sudah selayaknya kita mencintai dan mengasihi semua makhluk-Nya sebagaimana satu



anggota tubuh mencintai anggota tubuh lainnya. Sebagai hati dari semesta, kita diberi kekuasaan untuk memberdayakan sumber daya alam seperti hati yang menggerakkan kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya. Namun harus kita ingat bahwa kita ada dalam satu jasad yang saling bergantung satu sama lain. Alam perlu manusia untuk melindungi keberlangsungan hidupnya dan membawanya menuju perkembangan, kita juga perlu alam untuk menyokong hidup. Apa jadinya kita tanpa udara yang kita hirup, air yang kita minum, hewan dan tumbuhan sebagai sumber makanan, pakaian dan berbagai keperluan hidup, serta unsur-unsur alam lainnya?

Dengan kesadaran seperti ini, harusnya kita diiringi rasa takut dan khawatir tiap kali keinginan kita untuk memanfaatkan SDA muncul. Takut, apakah yang kita lakukan ini membebani alam atau bahkan membawa pada kerusakan dan kehancurannya. Khawatir, apakah yang kita lakukan akan mengganggu keseimbangan ekosistem. Hal ini akan membawa kita untuk bersikap hemat; mengambil dari alam seperlunya saja

dan tidak berlebihan dalam menggunakannya, apalagi bersikap rakus dan tamak demi memenuhi keuntungan sendiri. Hal ini juga mengajarkan kita untuk memperhatikan alam dan memahami karakternya; apa saja yang disukai dan dibenci, apa saja yang membangun dan memperkuat serta apa saja yang

melemahkan dan merusak. Tidak akan ada lagi keinginan kita untuk memperlakukan alam sesuka hati dan semena-mena.

Rasa khawatir dan takut yang mengajak kita untuk terus memberikan perhatian lebih, yang didasari atas kesadaran bahwa kita dan alam saling membutuhkan, bukankah ini manifestasi dari cinta? Rasa senasib-sepenanggungan sebagai makhluk yang diatur oleh

*sunnatullah* dan menjalankan misi yang sama untuk tunduk total pada-Nya, bukankah ini yang memperkuat dan mempererat hubungan kita? Rasa ingin melindungi alam dari berbagai kerusakan agar kita bisa tumbuh, maju dan berkembang bersama, bukankah ini yang harusnya semenjak dulu kita miliki? Rupanya mencintai alam adalah fitrah kita, sebagaimana fitrah hati atau otak yang mencintai seluruh anggota tubuh. Tidak sulit untuk menjalaninya jika kita sungguh-sungguh mengenalinya. **(P)**

*\* Staf Redaksi Majalah Papadaan 2019-2020, Mahasiswa Markaz Lughoh Syekh Zayed*

## Pudarnya Zamrud Kalimantan

Oleh: Siti Aabidah KDS\*

**H**utan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Kawasan-kawasan semacam ini terdapat di wilayah-wilayah luas di dunia dan berfungsi sebagai penampung karbondioksida, habitat hewan, modulator arus hidrologika, serta pelestari tanah dan merupakan salah satu aspek biosfer bumi yang paling tinggi.

Hutan menurut Undang-Undang tentang Kehutanan Nomor 41 tahun 1999 adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan.

Suatu kumpulan pepohonan dianggap hutan, jika mampu menciptakan iklim dan kondisi lingkungan yang khas setempat, yang berbeda daripada daerah di luarnya. Hutan tidak hanya menyimpan berbagai sumber daya alam berupa kayu, tetapi masih banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budi daya tanaman pertanian pada lahan hutan. Hutan memiliki aneka manfaat dan fungsi bagi kehidupan umat manusia. Tanpa hutan, kehidupan dunia akan hancur.

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki hutan terbesar kedua setelah Brazil. Namun belakangan ini, jumlah luas hutan di Indonesia semakin menyusut. Hal ini disebabkan oleh aktifitas manusia yang selalu merusak habitat dan ekosistem hutan tanpa mereka sadari.

Aktifitas seperti pembukaan lahan baru, *illegal logging* dan juga pembakaran hutan turut mempengaruhi turunnya jumlah luas hutan di Indonesia setiap tahunnya. Hal ini sangat



memprihatinkan sekali.

Kerusakan hutan mengancam semua makhluk bumi karena hutan adalah sumber utama. Salah satu ancaman Allah akibat kerusakan hutan ini akan terjadinya kekurangan air. Allah telah menyebutkannya di dalam surah al-Mulk ayat 30, yang artinya: “Terangkanlah kepadaku, jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?.”

Pulau Kalimantan merupakan pulau terbesar di Indonesia, dimana juga merupakan pemasok oksigen dan pemilik

lahan hutan tropis terbesar yang diikuti oleh pulau Papua setelahnya.

Paru-paru dunia adalah julukan bagi hutan yang ada di tanah Borneo alias tanah Kalimantan. Kalimantan memang terkenal dengan hutan yang begitu banyak dan besar yang merupakan hasil karya dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. Keasrian

hutan dan juga setiap yang ada di dalam hutan Kalimantan merupakan keelokan yang tidak ada tandingnya dan tidak bisa ditukar dengan harta emas sekalipun.

Ada beberapa alasan mengapa kita sebagai generasi penerus wajib menjaga kelestarian hutan, lalu apakah alasan-alasan tersebut?

1. Hutan di Kalimantan merupakan salah satu penyumbang paru-paru dunia yang terbesar.

2. Mengingat hutan di Pulau Kalimantan pada khususnya, dan Indonesia merupakan penyumbang terbesar kedua hutan sedunia setelah Brazil, maka sebagai generasi muda wajib ikut berupaya menjaga dan melestarikan hutan di Pulau Kalimantan. Dengan adanya hutan, oksigen di muka bumi dapat disalurkan, setelah hutan mengikat karbondioksia sebagaimana fungsi hutan. Jadi hutan diibaratkan seperti organ paru-paru layaknya paru-paru bagi manusia.

3. Hutan mampu mencegah banjir dan tanah longsor.

Salah satu fungsi hutan bagi kehidupan makhluk hidup merupakan sarana mencegah terjadinya banjir dan tanah longsor. Banjir dan tanah longsor terjadi akibat penggundulan hutan oleh aktifitas manusia yang tidak bertanggung jawab. Siapakah yang akan menyimpan air jika hutan mulai digunduli dan dibakar untuk kepentingan manusia belaka, sedangkan banjir dan tanah longsor merupakan bencana alam



yang selalu dihindari manusia? Itulah mengapa hutan-hutan di Kalimantan wajib dijaga.

4. Hutan sebagai tempat tinggal alami habitat hewan

Hewan merupakan makhluk yang mesti dapat hidup

berdampingan dengan manusia. Hutan di Pulau Kalimantan banyak sekali dihuni oleh aneka satwa, salah satunya orang utan. Tapi belakangan ini, menurunnya jumlah hutan di Indonesia termasuk Kalimantan, mempengaruhi tingkat kemerosotan bagi makhluk yang ada di dalamnya. Tidak hanya orang utan, hewan-hewan lainnya pun terancam punah.

Hewan ataupun satwa wajib dilindungi dan dijaga, agar anak cucu kita dapat mengenal satwa-satwa dari negerinya sendiri. Jika satwa mengalami kepunahan, mungkin mereka menganggap hanyalah sebagai dongeng belaka.

5. Hutan dapat menghasilkan kayu yang berguna bagi kehidupan manusia

Salah satu manfaat dari adanya hutan, manusia dapat memproduksi kayu dan menjadikannya sebagai perlengkapan untuk hidup. Apabila manusia dapat mengelola hutan dengan baik dan benar, dengan cara menanaminya kembali maka tidak akan ada yang namanya hutan gundul.

Tapi realitanya, hutan ditebang secara liar dan hutan tidak ditanami kembali. Jika hutan menjadi gundul, darimanakah kita mendapatkan kayu untuk membangun rumah dan perabotan lainnya?

6. Hutan sebagai salah satu penghasil sumber makanan

Hutan tidak hanya sebagai penghasil kayu, tetapi juga sebagai penghasil sumber makanan bagi makhluk hidup. Hutan tidak serta-merta berupa pepohonan dan tumbuhan liar, namun ada juga buah-buahan yang tumbuh di dalam hutan. Tidak hanya hewan yang membutuhkan buah-buahan, tapi manusia juga membutuhkannya.

7. Hutan merupakan tempat menyimpan cadangan air tanah

Air bersih yang digunakan manusia pada kesehariannya tidak luput dari peran adanya hutan disekitar kita. Air merupakan faktor penting dalam kehidupan semua makhluk hidup di muka bumi. Sudah sepantasnya kita menjaga hutan agar hasil air bersih didapat secara maksimal. Tanpa hutan bagaimanakah manusia akan menggunakan air tanah sebagai air bersih untuk kehidupan sehari-hari?

8. Hutan dapat menyuburkan tanah sehingga tanah dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk bercocok tanam

Tanpa kita sadari, adanya hutan tanah di sekitar ikut subur. Hal ini disebabkan jika ekosistem disekitarnya dijaga

dengan baik. Berbagai macam organisme yang ada di hutan turut berperan dalam menyuburkan tanah. Dengan begini, manusia dapat menjadikan tanah untuk bercocok tanam. Itulah kenapa hutan sangat penting sehingga tanah menjadi subur dan gembur.

Setelah diulas tentang beberapa alasan tentang menjaga hutan, maka dapat disimpulkan bahwa jika manusia tidak dapat menjaga hutan, maka yang rugi pun manusia itu sendiri.

Hutan merupakan salah satu karya Tuhan yang wajib dijaga kelestariannya dan kita syukuri. Sudah sepantasnya, manusia yang hidup di zaman sekarang berpikir untuk menjaga hutan untuk beberapa masa mendatang. **(P)**

Sumber:

<https://miner8.com/id/2911>

<https://id.wikipedia.org>

*\*Staf Redaksi Majalah Papadaan 2019-2020, Mahasiswi  
Markaz Lughoh Syekh Zayed*



# Belum Usai

Oleh: Achmad Fauzi\*

Saat itu atmosfer di dalam ruangan penuh dengan bangga bercampur malu, rasa suka beriring haru. Sebanyak 205 anak bangsa telah usai mengikuti acara akbar tahunan itu, bahkan sanak keluarga, kerabat dekat dan handai tolan pada saat sebelumnya tak melepaskan tatapan ke papan pintu, menunggu para wisudawan mengucapkan selamat dan sukses atas jenjang kehidupan yang baru.

Kalimantan pun tak mau kalah berbangga hati dengan lima putra terbaik miliknya tahun ini. Maka pada rubrik profil majalah Papadaan yang sahabat pegang kini, kita kembali berselancar dalam penjelajahan seluk beluk kehidupan senior-senior KMKM. Satu dari mereka akan kita tadah tetesan aliran ceritanya, ia adalah seorang sarjana bergelar Lc yang berasal dari tanah Alabio, tentu saja banyak sekali ibrah yang bakal dapat kita petik dari proses kisah hidupnya, *yah walaupun sepertinya sedikit sekali yang kami angkat*. Namun yang lebih penting, tahukah sahabat sekalian siapa dia? *Lanjut aja gih keponya!!*

Terhitung pertama kali menghirup udara di negeri Mesir sejak tahun 2014, ia bersama kawan-kawan seangkatannya memulai status baru sebagai mahasiswa, sebagai wakil Ibu Pertiwi. Sama seperti pelajar-pelajar Al-Azhar kebanyakan, Maba satu ini juga berlatarbelakangkan santri.

Memiliki keinginan kuat untuk belajar lebih dalam lagi tentang hukum-hukum agama Islam, tunas Alabio ini pun tak tanggung-tanggung mengambil jurusan *syari'ah islamiyah* di Universitas Al-Azhar, Kairo. Bersama teman-teman yang lain ia menghabiskan hari-hari dalam perjalanannya menimba pengetahuan di perkuliahan dan juga ke beberapa syekh dari pojokan daerah ibu kota yang sering mereka datangi.

Semasa kecilnya dulu, ia sudah dikelilingi dalam suasana rumah yang penuh dengan balutan kedisiplinan ketat, ayah dan ibunya tak henti-henti menekan tentang pentingnya menjaga solat lima waktu. Bahkan untuk berjamaah sekalipun tak ada kesempatan untuk telat, minimal sebelum *iqamah* batang hidung harus sudah terlihat di barisan *shaf* yang berjejer rapi.



Juga ternyata ada peraturan-peraturan lain yang agak membedakannya dari anak-anak sebaya. Jadi saking ketatnya, ia itu acapkali mendapat larangan-larangan untuk bermain, semisal PS dan kelereng. Padahal kan itu hal yang terlihat biasa dalam dunia anak-anak, ungkapan 'masa kecil kurang bahagia' itu cocok sekali untuk menggambarkannya. Namun, ia akhirnya pun sadar akan yang namanya orangtua itu selalu tau apa yang sangat diperlukan dan terbaik di masa depan untuk sang buah hati.

Aktivitas sehari-harinya juga tak lupa benar-benar telah terjadwalkan, ia yang melewati waktu paginya dengan bersekolah, lalu siang setelah Zuhur terhabiskan untuk kegiatan TK-TPA. Sampai akhirnya sebelum Magrib ia dipastikan harus ada dulu di dalam rumah dan sehabis Isya tak ada kata keluyuran yang terangkai di langit-langit malamnya itu, ia harus segera beristirahat untuk menyambut fajar esok hari.

Dalam Akademisi. Enam tahun sudah ia mengusaikan tamasya keilmuan di MI dan TK-TPA Mathloul Anwar, setelahnya si calon Lc ini kembali melanjutkan belajarnya ke MTs Darul Istiqomah, Barabai. Tak sampai di situ, habis tiga tahun ia tempuh

pendidikan Mts-nya, PonPes Modern Darul Hijrah Cindai Alus, menjadi batu loncatan terakhirnya di Tanah Benua sebelum berangkat untuk mulai berkelana jauh ke Tanah Para Nabi.

Menengah-nengahi antara agama dan dunia, senior kita ini juga seorang yang multitalenta *lho*. Ia satu dari sekian atlet KMKM yang pastinya sangat patut diacungi jempol. Badminton, tenis meja, voli, basket dan futsal adalah sebagian dari cabang olahraga yang sering digelutinya. Hal tersebut pun terbukti saat ia memenangkan medali emas pada cabang perlombaan badminton tunggal putra di Borneo Cup kali Ketiga, setelah berhasil menyingkirkan perwakilan-perwakilan dari tiga wilayah beda Negeri.

Di samping baiknya ia berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang ada, interaksi pada sesama juga tak ada yang buruk. Sahabat-sahabat terdekat, senior maupun junior selalu saja berdecak kagum dengan kerendahhatiannya itu yang tertuju kepada siapapun, tak pandang bulu. Terlepas dari banyaknya *skill* yang telah ia kuasai.

Tentu saja sifat-sifat baiknya itu merupakan hasil tempaan karakter yang dialaminya saat usia bocah ke pradewasa. Hidup bertetangga khas kampung memberinya gambaran yang berkesan baik untuk masa depan. Gotong royong adalah unsur kekeluargaan yang masih sangat kental saat itu, mereka selalu merasa ada untuk satu sama lain dan para warga tidak segan untuk saling bahu-membahu menolong warga lainnya, terutama saat hendak mengadakan acara. Tidak heran lah kedermawanan pun menghiasi akhlaknya. Teman-teman di sini seringkali mendapatkan traktiran makan darinya, ongkos bus pun tak luput ia beri.

Untuk suasana alam semua orang tak akan mungkin bisa memungkirinya, lebih-lebih para anak bangsa yang berdarah dagingkan 'rasa cinta alam' dari Pulau Seribu Sungai atau yang dikenal pula dengan Paru Negeri. Menjadi salah satu dari kuasa Allah Ta'ala, perantara dari-Nya untuk menghidupi manusia. Semua sudah teranugerahkan dengan berlimpah, namun malah berbanding 180 derajat dengan timbal balik manusia yang lupa dengan penyebab gerak jari-jarinya itu. Tapi, ia dan putera-puteri Kalimantan masih kok menaruh rindu dan melangitkan harap

untuk kelestariannya yang mulai tergerus belakangan ini.

Ada lagi *nih* selain dari keluasan ilmu serta kebaikan akhlak, Allah *ta'ala* juga menganugerahinya suara yang merdu. Siapa sih yang tak terhibur saat-saat kunjungannya ke wisma KMKM, ada saja pasti waktu yang ia sempatkan di sana untuk bernyanyi.

Melantunkan syair-syair pujian untuk Nabi juga seringkali membuat para pendengarnya tersentuh dengan lantunan tersebut. Dalam acara-acara sejenis Hadrah, ada ikut andilnya pula dalam memanjakan gendang telinga dan jiwa. Pun juga seperti saat diadakannya haul akbar Guru Sekumpul di setiap tahun, suasana haulan selalu terasa sangat khidmat, isak tangis terbang mengudara, mereka teringat kembali akan haul yang seperti di Martapura. Bahkan mereka seakan-akan terbawa ke suasana yang ada di sana, sekalipun mereka tak pernah ikut acara yang asli.

Tahun 2019, tahun terakhir ia membekaskan badan di butiran pasir, hembusan angin dan aliran air negeri Mesir. Selama lima tahun juga terbekas di benaknya pelajaran-pelajaran yang tak ternilai. Banyak sekali arti kehidupan yang akan dibawanya pulang ke Indonesia, tentang setiap rintangan yang apabila dihadapi dengan kesabaran maka akan memproduksi buah yang manis, tentang hidup saling hormat terhadap sesama meski beda pola hidup dan cara berpikir, tentang saling berbagi dan menebarkan suka cita, tentang pandangan cinta dan kasih sayang yang mampu meleburkan kebencian. Semuanya terlukiskan dengan sangat indah di jiwa-jiwa para Masyayikh Al-Azhar. Semuanya memberikan makna yang suci.

Kembali ke Tanah Air bukan berarti perjuangan sudah berada di garis akhir. Jelajah ilmiah akan dihadapinya lagi dengan ujian yang lebih berat. Namun, dengan segala yang telah ia tampung di berangkas kehidupannya, semoga selalu diberi kemudahan dan keberkahan oleh-Nya. Selamat berkhidmat abangda kami Sa'dillah Tarsi Mawi, selamat menyebarkan semerbak wangi cinta dari *risalah* Nabi di tanah kelahiran pian; Rantau Bujur, Sei. Tabuk, HSU dan juga Bumi Pertiwi. **(P)**

*\*Staf Majalah Papadaan periode 2019-2020, mahasiswa*

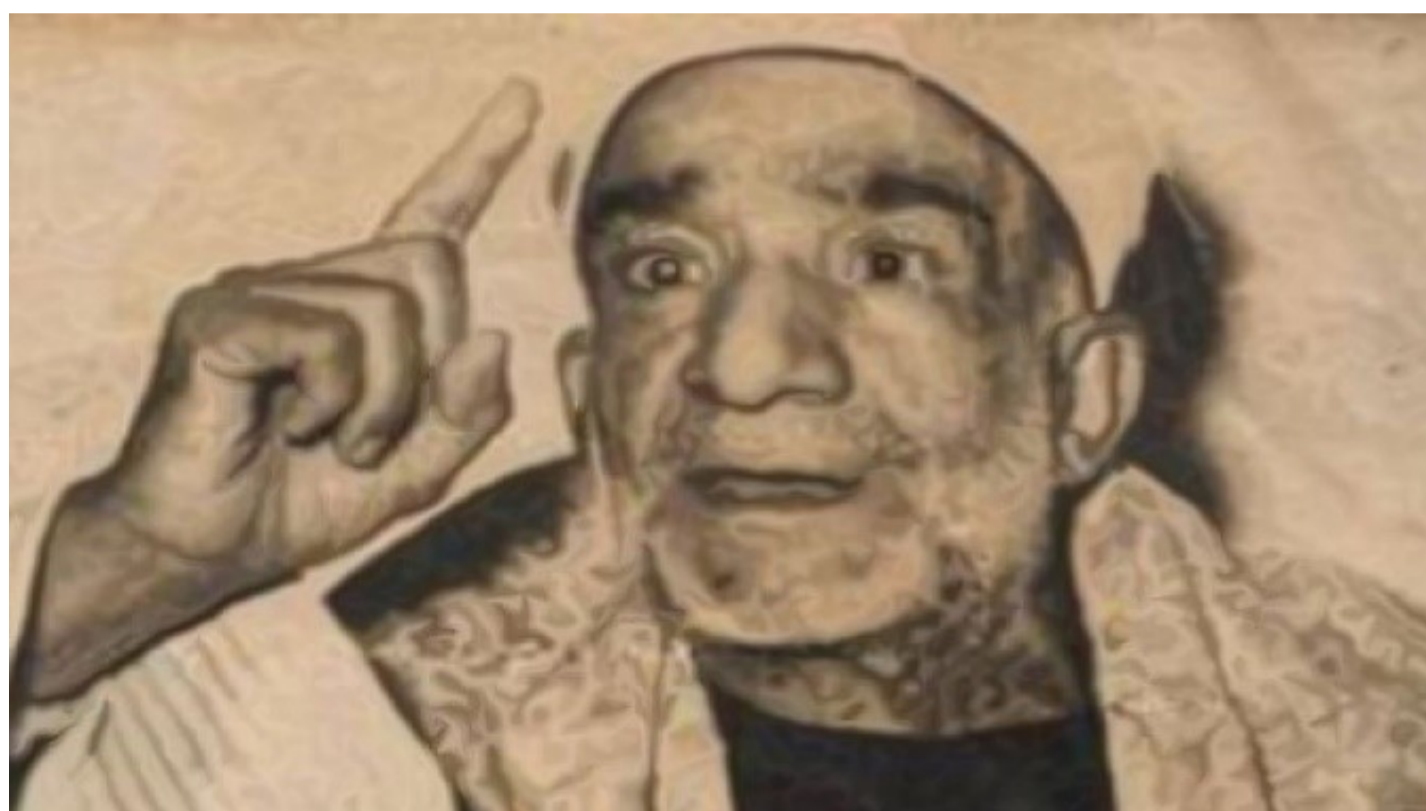
# Ulama Pembaharu Pemersatu Umat

Oleh: Akmal Ramadhan\*

**S**yekh Mahmud Syaltut adalah seorang sarjana agama Sunni Mesir dan teolog Islam terkenal karena karyanya dalam reformasi Islam. Beliau dilahirkan pada 23 April 1893 di desa Munyah, Bani Mansur, Markas *Etay al-Barud*, Provinsi Buhairah, Mesir. Semenjak kanak-kanak, beliau sudah menunjukkan kegigihannya dalam mempelajari agama Islam.

Hal itu dikarenakan beliau dilahirkan dalam keluarga yang sangat religius dan saleh.

Beliau memulai pendidikan dengan menghafal al-Qur'an, dan memasuki pendidikan formal di Ma'had Iskandariyah pada tahun 1906 dan melanjutkannya di Perguruan Tinggi Universitas al-Azhar sampai mendapat gelar S1 pada tahun 1918. Beliau sempat mengajar di almamater beliau, Ma'had Iskandariyah, selama



beberapa tahun lalu pindah ke Universitas al-Azhar, sekaligus aktif terlibat dalam aksi revolusi 1919 melawan kolonialisme Inggris melalui ketajaman pena dan orasinya yang sangat berani. Melihat kecakapan dan kecerdasannya, Syekh Mustafa al-Maragi selaku Grand Syekh ketika itu memutasikan tugasnya sebagai dosen di Perguruan Tinggi. Namun akibat kekritisannya melemparkan pandangannya dalam gerak *Islah al-Azhar*, ia dicopot dari tugas sebagai pengajar, sehingga sempat beralih profesi menjadi pengacara sampai dia ditarik kembali pada tahun 1935 M. Dari kala itu beliau terus berkembang dan maju lalu menduduki jabatan penting, beliau menduduki jabatan Wakil Dekan Fakultas Syari'ah, lalu terdaftar sebagai anggota Dewan Senior Ulama al-Azhar, anggota Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah tahun 1946 M, hingga pada akhirnya tanggal 13 Oktober 1958 (1378 H) beliau diangkat menjadi Grand Syekh al-

Azhar.

Sebelum dikenal sebagai teolog dan pemikir besar, Syekh Syaltut dikenal sebagai seorang fakih yang bijak dan tidak fanatik, beliau adalah pelopor pendekatan antar mazhab Islam. Dalam dunia intelektual, beliau dikenal sebagai tokoh cendekiawan yang mempunyai watak seorang ahli ijtihad (mujtahid), juga seorang ahli dalam bidang pembaharuan atau dikenal sebagai *mujaddid* dengan pemikiran Islam yang moderat dan fleksibel. Dalam mengkaji suatu masalah, beliau selalu menggunakan pendekatan dalil *naql* dan *'aql*. Yang demikian itu kemudian dikonvergensi dengan penajaman pandangan dan menimbang apa yang telah menjadi keputusan ulama sebelumnya, lalu dipertimbangkan untuk menjadi keputusan hukum. Karena itu sering terjadi, beliau mencoba merumuskan

suatu keputusan hukum yang memudahkan umat Islam. Formulasi itu merupakan pondasi agama yang tidak pernah tertinggal oleh dinamika zaman dan arena yang terus berotasi dan bertolak belakang, yang selalu kontekstual dengan zamannya.

Beliau telah melakukan langkah-langkah dasar dalam membenahan pandangan Islam dan pendekatan antar mazhab dengan ide-ide yang maju. Jasa beliau dalam hal ini sangatlah besar dan mendasar. Dalam salah satu fatwanya yang paling bersejarah, beliau sebagai ulama besar Ahli Sunah dan mufti al-Azhar yang mengumumkan diperbolehkannya mengikuti mazhab Syi'ah. Bahkan beliau sempat saling berkirim surat dan berdialog dengan tokoh-tokoh besar (Syi'ah) seperti Muhammad Husein Kasyiful Ghita, Sayyid Abdul Husein Syarafuddin Amili dan Ayatullah Sayyid Husein Borujerdi. Beliau juga telah melakukan banyak hal dalam usaha pendekatan antar mazhab, antara lain:

1. Menyebarkan pemikiran pendekatan antar mazhab Islam untuk menghilangkan pertikaian dan menyendirikan yayasan pendekatan antar mazhab Islam di Kairo yang bernama "Dar at-Taqrib wa Nasyri Majallah Risalah al-Islam".
2. Mengumpulkan dan mengoreksi validitas hadis-hadis yang sama antara Ahli Sunah dan Syi'ah yang berhubungan dengan pendekatan antar mazhab.
3. Memasukkan Fikih Syi'ah dalam mata pelajaran Fikih Islam Komparatif untuk mahasiswa Universitas al-Azhar.
4. Yang terpenting adalah fatwa beliau yang telah membenarkan mazhab Syi'ah sebagai salah satu mazhab yang sah dan boleh diikuti. Padahal, sampai saat itu belum ada ulama besar dari Ahli Sunah maupun mufti al-Azhar yang pernah memberikan fatwa seperti itu. Dengan fatwa ini beliau telah menunjukkan kebesarannya dan memperkecil jarak antar mazhab. Karena pentingnya fatwa bersejarah Syekh Syaltut tentang pembenaran mazhab Syi'ah ini, kami akan membawakan teks fatwa tersebut: Seseorang telah bertanya, "Sebagian masyarakat berpendapat bahwa setiap muslim harus mengikuti salah satu fikih dari empat mazhab

agar amal ibadah dan muamalahnya sah. Sedangkan Syi'ah Imamiyah dan Syi'ah Zaidiyah tidak termasuk dalam empat mazhab tersebut. Apakah anda sepakat dengan pendapat ini dan mengharamkan mengikuti mazhab Syi'ah Itsna 'Asyariyah (Dua Belas Imam atau Imamiyah)?

Syekh Syaltut menjawab:

1. Agama islam tidak memerintahkan umatnya untuk mengikuti mazhab tertentu. Setiap muslim boleh mengikuti mazhab apapun yang benar riwayatnya dan mempunyai kitab fikih khusus. Setiap muslim yang mengikuti mazhab tertentu dapat merujuk ke mazhab lain (mazhab apapun) dan tidak ada masalah.
2. Mazhab Ja'fari yang dikenal sebagai mazhab Syi'ah Dua Belas Imam adalah mazhab yang secara syariat boleh diikuti seperti mazhab-mazhab Ahli Sunah lainnya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya umat Islam memahami hal ini dan meninggalkan fanatisme buta terhadap mazhabnya, karena agama dan syariat Allah tidak mengikuti mazhab tertentu dan tidak pula terpaku pada mazhab tertentu, akan tetapi semua pemimpin mazhab adalah mujtahid dan ijtihad mereka sah di mata Allah SWT. Setiap muslim yang bukan mujtahid dapat merujuk kepada mazhab yang mereka pilih. Ia boleh mengikuti hukum-hukum fikih dari mazhab yang dipilih itu dan dalam hal ini tidak ada perbedaan antara ibadah dan muamalah.

- Dar at-Taqrib

Tanggal 29 Rabiul awal 1336 H, Syekh Syaltut mendirikan "Dar at-Taqrib bayna al-Madzahib al-Islamiyah" Mesir dan menjadi tokoh besarnya. Lembaga ini adalah sebuah institusi yang memiliki tujuan untuk berusaha mewujudkan pendekatan dan persaudaraan serta menghilangkan perpecahan dan perselisihan yang ada antara Ahli Sunah dan Syi'ah. Yayasan ini juga memiliki misi memperkuat hubungan antar mazhab-mazhab Islam; sebuah pusat pergerakan yang pada akhirnya menjadi dasar

pikiran berdirinya *“Majma' Jahani Taqribi Mazahibi Islami”* (Forum Internasional Pendekatan Mazhab-Mazhab Islam) di Iran.

Pasca terbentuknya Dar at-Taqrib bayna al-Madzahib al-Islamiyah, lembaga ini mempublikasikan Majalah Risalah al-Islam. Majalah ini memuat artikel-artikel ilmiah mengenai mazhab-mazhab Islam. Lembaga ini juga aktif menerbitkan buku dan melakukan penelitian mendalam tentang pendapat-pendapat mazhab Islam dalam berbagai masalah fikih serta penyusunan kaidah-kaidah fikih baru.

- Pimpinan Universitas al-Azhar

Dalam kitab *“Al-Imam al-Akbar Mahmud Syaltut al-Faqih al-Mushlih al-Mujaddid”* karya Muhammad Rajab al-Bayyumi, menunjukkan bahwa Syekh Syaltut layak dinobatkan sebagai pemimpin sejati bagi kaum muslimin selama mengemban tugas menjadi orang nomor satu di al-Azhar.

Berbagai macam pencapaian yang telah beliau realisasikan untuk al-Azhar diantaranya:

1. Membangun relasi dengan berbagai macam negara
2. Menginstruksikan pengadaan kursus bahasa asing di al-Azhar
3. Membangun *Majma' al-Buhuts al-Islamiyyah*
4. Membuka kampus putri, *Kulliyatul Banat Universitas al-Azhar*

Beliau menjadi Wakil Rektor Universitas al-Azhar pada tahun 1957 M. Lalu pada bulan Oktober tahun 1958 beliau diangkat menjadi Rektor Universitas oleh Presiden. Syekh Syaltut mengemban tanggung jawab ini hingga akhir hayatnya, pemimpin besar dan cendekiawan ini wafat pada umurnya yang ke 70 di malam Jum'at tanggal 26 Rajab tahun 1383 H yang bertepatan dengan tanggal 12 September 1963 M.

- Karya-Karya

Syekh Mahmud Syaltut produktif menelurkan karya-karya yang berbicara tentang wacana-wacana penting masa kontemporer, upaya penelusuran pemahaman yang salah dan jawaban atas syubhat-syubhat. Misalnya pandangan al-Qur'an tentang perang, pandangan Islam tentang emansipasi, hubungan antar negara dan wacana-wacana keislaman lainnya. Karya-karyanya telah banyak diterjemahkan ke berbagai bahasa.

Beliau pernah mempresentasikan makalah yang memukau pada Konferensi Den Haag dengan judul *al-Mas'uliyah al-Madaniyyah wa al-Jinaiyyah fi asy-Syari'ah al-Islamiyyah* yang membuat para peserta konferensi menerima usulan untuk menjadikan Syariat Islam sebagai salah satu dasar pembukuan konstitusi hukum dunia.

Di antara karya-karyanya adalah: *Fiqh al-Qur'an wa al-Sunnah, Muqaranatu al-Madzahib, Al-Islam 'Aqidah wa Syari'ah, Tafsir al-Qur'an al-Karim* (10 Juz Pertama), *Tanzhim al-'Alaqaq ad-Dauliyyah al-Islamiyyah, Al-Islam wa al-Wujud ad-Dauliy li al-Muslimin, Wa Yas'alunak* (kumpulan fatwa), *Al-Quran wa al-Qital, Al-Qur'an wa al-Mar'ah, Al-Fatawa, Min Tawjihat al-Islam, Nahju al-Qur'an fi Bina al-Mujtama'.* (P)

Sumber-Sumber:

*“Al-Imam al-Akbar Mahmud Syaltut, al-Faqih al-Mushlih al-Mujaddid”* karya Muhammad Rajab al-Bayyum

[https://en.wikipedia.org/wiki/Mahmud\\_Shaltut](https://en.wikipedia.org/wiki/Mahmud_Shaltut)

<https://islamwiki.blogspot.com/2009/04/mahmud-syaltut.html>

<https://anissyuhada.blogspot.com/2011/03/sheikh-al-azhar-mahmud-syaltut.html>

*\*Staf Redaksi Majalah Papadaan 2019-2020, Mahasiswa Markaz Lughoh Syekh Zayed*

## Cinta dan Benar-Benar Cinta

Oleh: Nur Aisyah Safitri\*

**H**ari ini sama seperti hari-hari sebelumnya. Bangun untuk salat subuh tanpa mendengar kokokan ayam dan air yang sama-sama dingin seperti air es. Seusai salat subuh langsung berkulat dengan laptop kesayangan untuk merampungkan *deadline* menulis dari atasan.

Hanyut aku dalam tulisan yang sedang kutulis lalu buyar seketika karena suara ketukan pintu kamar dari orang diluar sambil berteriak pula. Suara khas teman sekamarku dengan logat suku Banjar yang tak hilang-hilang juga meskipun serumah dengan orang yang berbahasa Indonesia baku sepertiku. Tapi sekarang lumayanlah bahasa daerahnya mulai kurang karena katanya “Gue kan sekarang anak ibu kota gitu loh,” dengan cengirannya seperti minta ditabok.



“Eh, lu kok kada bangunin gue sih. Hari ini gue ada dars loh Shof,” katanya dengan menguap panjang. “Dari Subuh saya sudah membangunkan Atun tapi tetap tak mau bangun. Selimut Atun sampai saya tarik agar Atun terbangun tapi bergerak saja tidak,” kataku menyangkal. Karena mendengar fakta yang kukatakan akhirnya Atun bungkam dan langsung bergegas pergi ke kamar mandi.

Kawanku ini bernama panjang Maratun Sholihah. Namanya cantik, tapi itulah orang Indonesia suka sekali merubah-ubah nama orang seenaknya; Memanggil dan membuat gelaran yang beraneka ragam. Contohnya saja, aku punya teman namanya cantik sekali, Annisa Nur Ardiati Putri dipanggil Endeh. *What???* Darimana nama panggilan itu didapat!? Bahkan abangku yang

namanya Frisqi Saggaf dipanggil Kakap. Nama keren seperti itu pun harus ternistai. Tapi ada rahasia dibalik panggilan-panggilan itu, bisa jadi itu adalah panggilan kasih sayang yang dibuat oleh orang yang menyayangi kita. Bisa jadi iya.

Aku mulai ngelantur dan ide-ide yang tadi mengerumuni kepalaku sekarang entah pergi ke mana.

Karena gangguan kecil dari temanku tadi tiba-tiba ide yang ada dikepalaku berhenti seketika. Bosan berpikir kuputusan untuk membuka pesan *WhatsApp* di telepon pintar milikku. Tentu saja yang pertama kunyalakan jaringan data terlebih dahulu. Lalu masuk banyak sekali pesan dari grup-grup yang aku masuki. Maklumlah kepada diriku ini yang *jomblo* karena

kebanyakan pesan masuk hanya dari grup-grup dan beberapa penggemar iseng saja. Ha-ha.

Sampai akhirnya pesan dari bunda yang menjadi pilihan untuk kubuka. Isinya menanyakan kabarku. Tumben sekali pikirku. Mungkin sesuatu telah terjadi kepada bunda karena selalu saja aku yang menanyakan kabar bunda terlebih dahulu kalau rindu atau ada sesuatu yang aku perlukan. Maka langsung kutanyakan kabar bunda setelah kukatakan bahwa kabarku baik-baik saja. Tanpa basa-basi.

Pesanku langsung dibalas. Dan benar saja ternyata bunda sedang sakit. Kata bunda kepadaku bahwa bunda sudah sakit lebih dari seminggu karena kabut asap yang begitu tebal menyebabkan radang tenggorokan dan batuk-batuk yang tak kunjung sembuh. Sedih sekali aku mendengar kabar ini. Dan terlampau sedih lagi untuk mengetahui fakta bahwa negara tercintaku tertimpa musibah. Kabut asap yang sangat parahnya menutupi jarak pandang 5 meter ke depan. Karena banyak terjadi kebakaran hutan belakangan ini di berbagai daerah di Indonesia khususnya berada di Kalimantan dan Riau. Kulihat di internet bahwa kabut asap di Indonesia sampai menyebar ke negara tetangga. Apalah daya bagi kami anak rantau. Hanya do'a yang senantiasa kami panjatkan untuk Indonesia ter/love kami.

Bunda berkata panjang lebar tentang kekhawatirannya mengenai kabut asap ini. Hujan yang tak kunjung turun untuk menghilangkan kabut asap dan menghentikan kebakaran hutan yang sedang terjadi membuat bunda merasa sedih. Bahkan kata bunda di Pondok Pesantren tempatku menuntut ilmu dulu juga terjadi kebakaran hutan di belakang gedung SMK Bab Al-Khairat.

Kabut asap yang mengerikan ini terjadi karena kebakaran hutan. Kebakaran terjadi di hutan-hutan yang sebelumnya penuh dengan berbagai jenis pohon yang hijau dan seketika berubah menjadi abu dan arang. Tidaklah membutuhkan waktu yang lama terbakarnya hutan ini karena panas dan teriknya matahari di musim kemarau mendukung meluas dan merambatnya api.

*"Menurut Smoke Policy Tool yang dapat melacak asap dan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengeksplorasi manfaat kesehatan dari upaya menghambat kebakaran hutan dan lahan dengan skenario pengelolaan lahan yang berbeda di daerah yang berbeda, alat ini memperkirakan jumlah kematian dini terkait dengan paparan kabut asap. Dalam kondisi normal, selama beberapa dekade mendatang diperkirakan sekitar 36.000 kematian prematur per tahun di seluruh Indonesia, Singapura dan Malaysia. Parah sekali nak."* Merinding sekali aku saat bunda berkata seperti itu di pesan *WhatsApp*.

Aku ingin mendengar suara bunda dan akhirnya aku memutuskan untuk menelpon bunda melalui *Google Duo*. Setelah mengucapkan salam dan salamku dijawab oleh bunda aku berkata untuk menyambung pembicaraanku dengan bunda tadi.

"Bunda, apa penyebab kebakaran hutan ini terjadi?" kukatakan dengan nada khawatir. Lalu bunda menjawab "Kebakaran hutan ini terjadi karena kelalaian dari manusia itu sendiri. Tau sajalah nak. Seenaknya membuang puntung rokok yang belum dimatikan ke pinggir jalan itukan dapat menyebabkan kebakaran. Pada musim kemarau rumput-rumput menjadi kering dan inilah yang mempermudah proses kebakaran itu yang mana api dengan mudah menjalar dan membakar tanaman yang kering. Bukan hanya itu nak, Bunda liat bahkan disaat seperti ini masih saja ada warga yang membakar lahan yang mereka miliki sehingga memperburuk keadaan dan kabut asap ini. Padahal Bunda tau mereka pasti mengerti apa yang mereka lakukan itu salah, karena mereka kan orang yang sudah dewasa yang bahkan sudah berumur. Tapi entahlah mengapa mereka seakan tidak tahu atau pura-pura lupa. Bunda sedih sekali akan keadaan seperti ini nak. Kemarin Bunda buka Facebook dan melihat Tante Jihan memposting foto macan yang sudah mati di Kuburan Muslimin Rendeyot. Bunda kaget banget. Gak nyangka bahwa di daerah kita ada macan. Tapi sungguh

disayangkan bahwa macan itu sudah mati. Mungkin binatang-binatang yang mati itu tidak tahan di hutan yang sedang mengalami kebakaran itu dan menyelamatkan dirinya lalu pergi ke dekat pemukiman warga tapi nyawanya telah hilang tak bisa terselamatkan. Sedih sekali nak. Seharusnya kita sebagai orang yang dewasa dan paham itu menjaga hutan dan alam ini yang telah mencintai kita tanpa meminta imbalan sedikit pun. Bisa dibayangkan alam kita ini cintanya adalah cinta suci. Semua yang mereka punya mereka berikan kepada kita untuk kita manfaatkan. Seperti di daerah kita rata-rata pekerjaannya adalah memanen buah sawit dan dari situ kita mendapatkan keuntungan. Seperti hutan yang selalu memberikan kita udara dan oksigen yang segar sebagai paru-paru bumi. Apalagi yang kurang? Apalagi yang membuat kita kurang bersyukur? Apalagi alasan bagi kita untuk menyakiti yang 'Sayang' kepada kita? Seharusnya kita membalasnya kan? Apa susah hanya sekedar menjaga dan merawat mereka yang memberikan 'cinta tanpa dipungut biayanya' kepada kita. Sedih sekali Bunda, nak." Berulang kali Bunda mengatakan kata "Sedih sekali Bunda, nak." Aku terus mendengarkan perkataan bunda sampai akhirnya suara batuk bunda semakin keras dan tak dapat ditahan bunda. "Sudah bunda jangan terlalu dipikirkan, yang terpenting bunda jaga kesehatan ya setelah ini. Nanti kita teleponan lagi ya. Jangan lupa loh ya Bun, istirahat dan jangan lupa minum obat."

Bunda itu sangat mencintai alam. Bahkan saking sayangnya dengan alam beliau mengambil kuliah *double degree* jurusan Ilmu dan Teknologi Lingkungan dan jurusan Psikologi di UNAIR. Beliau sangat suka dua jurusan tersebut dan sempat kebingungan memilih yang mana. Dan akhirnya memilih keduanya walaupun dulu sempat dilarang oleh nenek dan kakek karena khawatir bunda akan terlalu sibuk dan kelelahan. Bunda mempunyai tekad yang kuat untuk meyakinkan nenek dan kakek. Dan betul saja bunda dapat menyelesaikan kuliah S1 dengan lancar. Disaat ingin melanjutkan S2 bunda bahkan tak pusing-pusing dan kebingungan untuk memilih program pascasarjana

S2 Ilmu Lingkungan. Bunda benar-benar mencintai alam. Meskipun aku tau bunda itu juga menyukai Ilmu Psikologi. Tapi namanya cinta. Mungkin kita mencintai sesuatu tapi pasti ada sesuatu yang lebih lagi kita cintai dan itu menjadi prioritas kita.

Mungkin karena bunda juga, aku mencintai alam. Hidup mencintai alam yang bunda terapkan di dalam keluarga membuat orang-orang di sekitarnya mencintai apa yang bunda cintai. Dan aku bersyukur aku masih menjadi bagian dari 'Orang-orang yang peduli dengan alam' itu. Mungkin kita bukanlah orang besar yang bisa merubah banyak hal dan memiliki kekuasaan untuk merubah. Tapi setidaknya kita yang merubah diri dan gaya hidup kita agar mengarah kepada kehidupan 'Sang Pencinta' yang hakiki.

Bunda berkata di akhir sesi teleponan kami tadi sebelum aku menyuruh bunda untuk istirahat. Bahkan saat itu bunda lagi batuk-batuk dan tetap berusaha untuk mengatakan sesuatu kepadaku. "Nak, jagalah kebersihan lingkungan sekitar tempatmu tinggal. Mungkin tempatnya pasti berbeda jauh seperti tempat tinggal kita sekarang tapi taukan menjaga kebersihan itu dimulai dari diri sendiri dan hal itu mampu mencegah bertambahnya kerusakan alam."



Aku teringat perkataan bunda dulu sebelum aku melangkah ke luar negeri untuk menuntut ilmu. Pesan yang selalu diulang-ulangi bunda "Nak meskipun tempat kamu tinggal nanti masyarakatnya mempunyai kebiasaan buruk seperti

membuang sampah sembarangan jangan sampai mengikutinya.” Pesan yang selalu ditekankan bunda kepadaku.

Lalu setelah berteleponan dengan bunda aku kembali menulis lagi dan fokus untuk menyelesaikan tulisanku yang belum selesai-selesai juga. Rasanya ingin langsung kuselesaikan sekarang juga supaya bisa melakukan hal yang lain tanpa membuatku kepikiran lagi. Dan aku tipe orang yang tak bisa fokus mengerjakan suatu hal jika masih belum menyelesaikan tulisan ini. Jadi seperti galau-galau gak jelas gitu.



\*\*\*\*

Setelah merampungkan tulisanku akhirnya aku bisa bebas juga. Aku senang sekali telah merampungkan novel ke-17 ku ini yang berjudul *Love and To Love*. Langsung selepas itu aku mengajak kawan-kawanku untuk *hangout*, telepon mereka satu-satu dan kusuruh untuk bersiap-siap dengan cepat. Karena memang kami sudah janji sebelumnya.

Semua sudah siap. Kami bertemu di jalan yang sudah kami sepakati dan menaiki bus untuk menuju tempat tujuan yang telah direncanakan. Sebenarnya tempat yang kami tuju ini

adalah Sungai Nil. Sahabatku Kamelia yang sudah ngebet bet pengan ke Sungai Nil. “Kita minggu ini ke Sungai Nil aja ya genks, aku kepengen banget deh ke sana dan menikmati waktu senjaku bersama kalian,” katanya kepada kami.

Sesampainya disana kami duduk dikursi panjang bersama sambil menikmati crepe dan Pepsi yang sudah kami beli. Bersenda gurau dan membicarakan tentang segala hal. Mulai dari hal yang remeh sampai cerita-cerita galau khas anak kuliahan bahkan

sampai hal-hal yang berat kami bahas untuk sekedar bertukar pikiran.

“Genks, kalian tahu kan keadaan di Indonesia sekarang. Indonesia kita lagi sakit. Banyak hal yang terjadi. Di daerah tempat aku tinggal sekarang kabut asapnya parah banget. Sampai sekolah diliburkan pas puncak kabut asapnya sangat mengerikan. Keluar pun harus menggunakan masker. Adikku yang berumur 4 tahun sampai masuk rumah sakit karena menderita penyakit ISPA.

Sebenarnya penyakit ISPA ini sih bukan karena kabut asap juga sih, tapi polusi yang parah dan melemahnya sistem kekebalan tubuh dapat menimbulkan terjadinya ISPA. Aku dengar kata Dokter yang menangani adikku kalau penyakit ISPA adalah kondisi yang tidak begitu berbahaya, namun jika tidak diobati dapat menyebabkan komplikasi. Untungnya adikku segera mendapatkan penanganan dari medis.” Kata Ayu dengan wajahnya yang nampak cemas kepada kami. Kami hanya mendengarkan dengan saksama. Kamelia menyahuti “Sedih banget dengarnya.” Kami lalu berdoa bersama untuk kesembuhan adiknya Ayu dan aku juga minta untuk mendoakan

bundaku yang sedang sakit.

“Gimana kita membuat penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan di sana yang kini telah mengalami dampak buruk dari kabut asap. Lalu setelah uangnya terkumpul kita minta kepada Laila teman kita yang kuliah di UNRI untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dia kan ketua UKM MAPALINDUP jadi memudahkan baginya untuk membantu kita. Dan aku punya sepupu yang menjadi anggota dari UKM MAPALA di Universitas Palangkaraya dan insya Allah dia mau bantu. Gimana menurut kalian?” kataku kepada mereka. Mereka serentak setuju dengan apa yang aku usulkan. “Mel, kamu kan Ketua Wihdah nih supaya kegiatan dan rencana ini menjadi resmi dan terpercaya. Gimana kalau kamu bantu untuk dibicarakan di forum kalian? Kami siap bantu dan jadi anggotanya.” Kata Hanin antusias. Kamelia menyetujuinya. Kami sepakat untuk membicarakan hal ini lebih lanjut lagi nanti.

Sangat indah senja kami hari ini dengan angin yang lumayan kencang menerpa wajah kami. Segar sekali rasanya. Kami tersenyum bahagia sambil bercakap-cakap riang disisa waktu kami sebelum kami beranjak untuk shalat maghrib karena sebentar lagi akan memasuki waktu maghrib. Kami bersyukur sekali bisa menikmati suasana tenang di waktu senja ini.

\*\*\*\*

Seminggu sudah berlalu setelah kami merencanakan penggalangan dana yang kami rencanakan itu. Alhamdulillah

kami telah menyelesaikan penggalangan dana ini dan telah terkumpul sebesar 7430 LE dan telah kami salurkan ke Indonesia. Kami sangat bersyukur karena apa yang kami harapkan dapat terlaksana. Kamelia berkata pada akhir pidato di saat rapat akhir penggalangan dana ini. “Alhamdulillah kita dapat mengumpulkan uang ini untuk membantu mereka yang kesusahan dan saya harap bagi kita yang mengerti dan paham untuk lebih mencintai alam, hutan dan lingkungan. Disaat nanti akan balik ke kampung halaman kita masing-masing kita dapat menebarkan dan mengajak orang-orang di sekitar kita untuk membalas cintanya alam kepada kita. Mungkin dengan apa yang kita yakini dan amalkan ini bukan cuma merubah kehidupan kita tapi juga dapat merubah orang-orang yang berada disekitar kita. Toh, jika kita dapat menjaga alam dengan baik mungkin tidak ada kebakaran hutan yang terjadi saat ini. Buktikanlah dan balaslah cintanya alam kepada kita.” Menggebu-gebu sekali Kamelia saat mengatakan itu. Dan diiringi oleh tepuk tangan kami untuk Kamelia.

Alhamdulillah atas segalanya. Dan Alhamdulillah bunda sudah sembuh. Kata bunda kabut asapnya masih ada tapi sudah tidak separah yang kemarin-kemarin itu. Semoga Indonesia lekas sehat dan dijauhi dari segala macam penyakit.(P)

**SELESAI**

*\*Staf Redaksi Majalah Papadaan 2019-2020, Mahasiswi Markaz Syekh Zayed*



# Cinta Lingkungan

Oleh: Muhammad Al Fatih\*

**A**ssalamu'alaikum teman-teman papadaan, bagaimana kabar kalian? Semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua.

Ibnu Qoyyim berkata ada dua bentuk cinta makhluk yaitu: Cinta yang bermanfaat, itulah *hubbullah* (Kencitaan kepada Allah Ta'ala), atau *al-Hubbu fillah* (kecintaan karena Allah Ta'ala), Kecintaan terhadap apa yang membantu untuk taat pada Allah Ta'ala dan menjauhi kemaksitan, dan Cinta yang membahayakan, itulah *al-hubbu ma'allah* (Cinta yang menandingi kecintaannya kepada Allah Ta'ala), Cinta terhadap apa yang dibenci oleh Allah Ta'ala, Cinta yang

akan memutus kecintaan dari Allah atau mengurangi cinta Allah Ta'ala.

Agama Islam telah melarang segala bentuk pengerusakan terhadap alam sekitar, baik pengerusakan secara langsung maupun tidak langsung. Kaum Muslimin, harus menjadi yang terdepan dalam menjaga dan melestarikan alam sekitar. Oleh karena itu, sepantasnya setiap Muslim memahami landasan-landasan pelestarian lingkungan hidup. Karena pelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab semua umat manusia sebagai pemikul amanah untuk menghuni bumi Allah *Azza wa Jalla* ini.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah melarang perbuatan merusak lingkungan hidup karena bisa membahayakan kehidupan



manusia di muka bumi. Karena bumi yang kita tempati ini adalah milik Allah *Azza wa Jalla* dan kita hanya diamanahkan untuk menempatnya sampai pada batas waktu yang telah Allah *Azza wa Jalla* tetapkan. Oleh karena itu, manusia tidak boleh semena-mena mengeksplorasi alam tanpa memikirkan akibat yang muncul.

Lingkungan bersih adalah lingkungan yang bebas dari polusi udara, polusi air dan suasana sejuk segar. Manfaat dari menjaga lingkungan ini sangatlah baik bagi kesehatan hidup manusia, serta dapat menjadi penyeimbang antar makhluk hidup. Menjaga Lingkungan alam menjadi prioritas yang sangat tinggi kenyamanan dan terhindar dari berbagai penyakit. Beberapa penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor seperti

malaria diare dan masih banyak lagi. Beberapa cara ini dilakukan individualis dan secara gotong royong. simak caranya.

1. Membuang sampah pada tempatnya, Membuang sampah tidak pada tempatnya membuat lingkungan menjadi kotor dan terdapat berbagai penyakit. Oleh sebab itu menjaga kebersihan sangatlah penting, yakni dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang di sungai dan selokan yang membuat aliran air tidak lancar.
2. Hindari tebang liar sebisa mungkin menghindari penebangan hutan liar secara membabi buta dan dapat mengakibatkan gundulnya hutan, karena dengan gundulnya hutan dapat mengakibatkan tanah longsor dan lain-lainnya. Cara mengatasinya yakni dengan melakukan tebang pilih dan selalu melakukan penanaman hutan kembali



(reboisasi) untuk mengganti hutan yang ditebang. Dengan adanya reboisasi, hutan akan terjaga dan lingkungan asri pun terjaga.

3. Membersihkan lingkungan setiap hari membersihkan lingkungan memang sangatlah penting, karena dengan bersihnya lingkungan dampak positifnya yakni terhindar

dari berbagai penyakit. Lingkungan mencakup banyak aspek, antara lain lingkungan alam, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Semuanya sama-sama sangat penting untuk menjaganya. Oleh sebab itu butuh kerjasama dan kerja bakti untuk membersihkan suatu lingkungan secara maksimal.

4. Tidak merusak tanaman sekitar merusak berbeda dengan menata ulang. Pada poin ini dilarang merusak tanaman sekitar, yakni tanaman yang tidak mengganggu aktifitas sehari hari dan bisa bermanfaat. Dengan selalu menjaga dan merawat tanaman, maka tindakan kita ini termasuk menjaga lingkungan alam. Pada hakikatnya tanaman-tanaman ini sangat bermanfaat sebagai penyerapan karbondioksida dan mengeluarkan oksigen yang cukup untuk manusia.

5. Tidak membuang bahan kimia di aliran sungai Membuang bahan kimia di aliran sungai membuat aktifitas dan ekosistem sungai menjadi rusak dan tercemar. Seperti yang kita ketahui juga bahwa membuang limbah ke aliran sungai menyebabkan sungai dan sekitarnya menjadi bau, ini yang menyebabkan hilangnya keasrian ekosistem sungai. Oleh sebab itu hindari semaksimal mungkin pembuangan limbah ke aliran sungai.

6. Menanam kembali hutan yang gundul, Dengan menanam kembali hutan yang gundul bisa membuat dan melestarikan alam secara alami, serta menjadi tempat ekosistem yang baik. Menanam hutan yang gundul mampu untuk memperbaharui sumber daya alam, menanam hutan kembali bermakna banyak yakni seperti menanam hutan bakau, hutan jati dan lain sebagainya yang bermanfaat bagi

kehidupan manusia.

7. Melakukan Tebang Pilih Melakukan tebang pilih dampaknya yakni untuk menghindari bencana tanah longsor, dengan melakukan tebang pilih bisa menghemat pohon yang akan ditebang. Untuk melakukan tebang pilih biasanya memerlukan perizinan dari pemerintah, dan saya sangat setuju karena hutan kita sekarang sudah hampir gundul akibat tebang liar dan pembakaran hutan untuk membuka lahan perkebunan dan perumahan dan pabrik.
8. Mencari Ikan dengan cara tradisional, Melakukan pencarian ikan dengan cara tradisional memang aman dan tidak merusak habitat ikan dan ekosistem dalam air. Dengan adanya pencarian ikan dengan bom dan racun, menimbulkan ekosistem air yang terganggu. Seperti memancing di danau lebih baik daripada menggunakan bom dan racun untuk mencari ikan, karena akan merusak ekosistem danau, begitu juga di sungai.
9. Menanam Pohon di pinggir jalan Kota, Menanam pohon di

pinggir jalan membantu untuk penyerapan karbon dioksida yang dihasilkan kendaraan bermotor. Dengan begitu akan sedikit mengurangi efek asap kendaraan bermotor yang dapat menimbulkan suatu penyakit

10. Membuat Terasiring di daerah pegunungan Manfaat dari sengkedan (terasiring) adalah spanya tidak terjadinya tanah longsor yang merugikan masyarakat setempat dan dengan adanya terasiring juga membuat para petani merasa aman karena sawahnya tidak mudah terkena longsor.
11. Mengurangi penggunaan asap kimia, asap kimia yang dimaksud yakni asap rokok, asap pabrik dan lain lain yang mengakibatkan banyaknya karbon dioksida yang mengancam keasrian alam.

Sekian tips-tipsnya, semoga bermanfaat ya

*\*Kader papadaan 2018-2019, mahasiswa markaz lughah syeikh zayed*



## Bukti Cinta dan Mencintai

Oleh: Raudhatul Jannah\*

**S**alam hangat bagi semua sahabat Papadaan. Bagaimana kabarnya? semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah *Ta'ala* ya! Kali ini rubrik Kun Azharian mengangkat tema tentang Love and to Love, yang artinya cinta dan mencintai. Pada tema kali ini kita akan membahas cinta antara manusia dan alam.

Yaitu, bagaimana sih cara manusia mencintai alam dan bagaimana sih alam mencintai manusia?

Secara umum lingkungan tempat tinggal manusia terbagi menjadi dua, yakni lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan alam merupakan lingkungan yang diciptakan Tuhan untuk manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan alam ini bisa berubah-ubah kondisinya dari waktu ke waktu. Perubahan kondisi lingkungan alam tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti bencana alam yang dapat menimbulkan kerusakan.

Selain faktor bencana alam, kerusakan lingkungan alam juga bisa diakibatkan oleh buruknya perilaku manusia. Agar tidak jadi kerusakan lingkungan alam, manusia sebagai makhluk cerdas di bumi harus berperan aktif dalam melestarikan lingkungan alam.

Sebagai penghuni bumi, tentunya kita harus sadar akan keadaan bumi yang sudah tidak seperti dulu lagi. Perlu kita ketahui kalau bumi yang selama ini menjadi tempat tinggal kita, sebenarnya juga sama seperti kita, makhluk hidup. Yaitu, perlu dirawat dan dijaga seisinya. Mulai dari air, tanah, tanaman dan segala elemen yang ada di dalamnya. Mungkin kita terlalu



terhanyut dengan segala fasilitas yang disediakan bumi kita tercinta ini sampai kita terlalu berlebihan memanfaatkannya bahkan sampai menyakiti bumi hanya demi keuntungan kita para manusia. Seperti menebang pohon sembarangan, buang sampah sembarangan, penggunaan plastik yang berlebihan, membuang limbah pabrik atau rumah tangga ke sungai dan lain sebagainya.

Alam memberikan segala kebutuhan manusia dalam keberlangsungan hidupnya. Contohnya saja pepohonan memberikan oksigennya kepada para manusia atau pun hewan yang mengorbankan diri mereka untuk menjadi makanan lauk bagi manusia. Apakah kita tidak mengetahui bahwa kita telah

dicintai sepenuh hati oleh alam dengan mereka mengorbankan diri menjadi makanan manusia, menjadi tempat tinggal mereka, menjadi alam yang dinikmati segala pemandangannya? Maka dari itu, sebagai konsumen sebenarnya kita bisa terlibat dalam pelestarian lingkungan. Pilihan kita sebagai konsumen akan menentukan apa yang terjadi di alam sekitar kita. Untuk itu, sepatutnya kita harus menggunakan fasilitas yang disediakan alam dengan sebaik-baiknya.

Sadar atau tidak, semakin kita melakukan kebiasaan buruk yang merusak lingkungan tersebut, sama saja merusak diri kita sendiri. Karena jika kualitas alam menurun, kita yang tinggal di dalamnya juga terkena imbasnya. Kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia pada bumi, pada dasarnya dapat disembuhkan oleh bumi itu sendiri. Akan tetapi, bumi yang mengalami kerusakan terus-menerus, tidak akan memiliki kesempatan untuk menyembuhkan diri. Untuk itu, mari kita mencoba beberapa cara sederhana ini sebagai bukti cinta kita kepada bumi kita ini?

#### **Mencintai hutan sebagai sumber air**

Hutan adalah sumber air. Hutan mengikat, menyimpan dan menghasilkan air. Hutan sebagai penyuplai air, melalui mata air dan sungai. Sementara meteorologi adalah sarana ilmu pengetahuan yang memberikan pemahaman kepada kita

bagaimana kondisi cuaca dan iklim. Cuaca dan iklim ini sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan hidup di alam semesta ini, termasuk di dalamnya adalah hutan. Oleh sebab itu, jika kita sudah menyadari bahwa air adalah kebutuhan vital kehidupan kita, maka marilah kita bersama-sama menjaga, memelihara, melestarikan dan mencintai hutan dan segala isinya, sebagai sumber air di bumi. Mencintai hutan berarti mencintai kehidupan diri kita sendiri sebagai manusia dan makhluk hidup lainnya.

#### **Menjaga ekosistem laut**

Laut merupakan sumber penghasil ikan yang kemudian dijual demi kebutuhan masyarakat maupun untuk di ekspor ke negara lain. Maka dari itu, kita perlu menjaga ekosistem laut agar keanekaragaman hayati dalam laut tetap terjaga. Selain itu, perlu diingat untuk melarang para nelayan dalam menangkap ikan dengan menggunakan bahan peledak, karena hal ini akan sangat merugikan bagi ekosistem laut, apabila memang ada yang melakukannya, sebaik mungkin untuk segera ditindak lanjuti dengan diberi sanksi agar jera.

#### **Menanam pohon**

Pasti kalian juga sering melihat atau mendengar tentang aksi tanam pohon kan? *Yap*, cara tersebut memang umum dilakukan untuk melakukan penghijauan lingkungan. Khususnya di wilayah- wilayah perkotaan yang sudah disesaki dengan gedung-gedung yang bertingkat dan sudah sangat minim dengan area hijau dan pepohonan. Padahal pohon merupakan salah satu cara alami untuk memberikan kesejukan dan mengatasi *global warming*. Coba kita bayangkan jika di jalanan perkotaan dipenuhi dengan pohon- pohon rindang, tentu oksigen yang kita dapatkan juga lebih maksimal dan bisa meminimalisir rasa gerah dan panas yang sering kita rasakan di siang hari. Untuk itu, gak ada salahnya jika kita ikut aksi menanam pohon ini atau



setidaknya kita bisa menanam bunga atau pun tanaman kecil di pekarangan rumah kita.

#### Tidak membuang sampah di sungai

Kegiatan ini memang terlihat sangat sepele bukan? Tapi hal ini memiliki dampak yang sangat besar. Membuang sampah di sungai dapat mengakibatkan aliran air yang ada di sungai menjadi terhambat dan aliran air tak lancar. Inilah yang menjadi salah satu pemicu timbulnya banjir, ikan-ikan yang mati dan tentunya merugikan manusia itu sendiri.

#### Hindari penebangan liar

Sebisa mungkin menghindari penebangan hutan secara membabi buta yang dapat mengakibatkan gundulnya hutan, karena dengan gundulnya hutan dapat mengakibatkan tanah longsor dan lain-lain. Cara *high grading* yakni dengan melakukan tebang pilih dan selalu melakukan penanaman hutan kembali (reboisasi) untuk mengganti hutan yang ditebang, serta untuk menjaga lingkungan agar tetap asri nan indah terjaga.

#### Membuang sampah pada tempatnya

Membereskan dan membuang sampah pada tempatnya harus ditanamkan sebagai suatu kebiasaan, dicintai serta menjadi kesadaran bukan suatu hal yang menyebalkan atau menjadikan hal yang malas bagi diri kita. Kebiasaan untuk menahan diri membuang sampah saat belum menemukan tempat sampah harus juga dicontohkan, saling menegur dan dijadikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

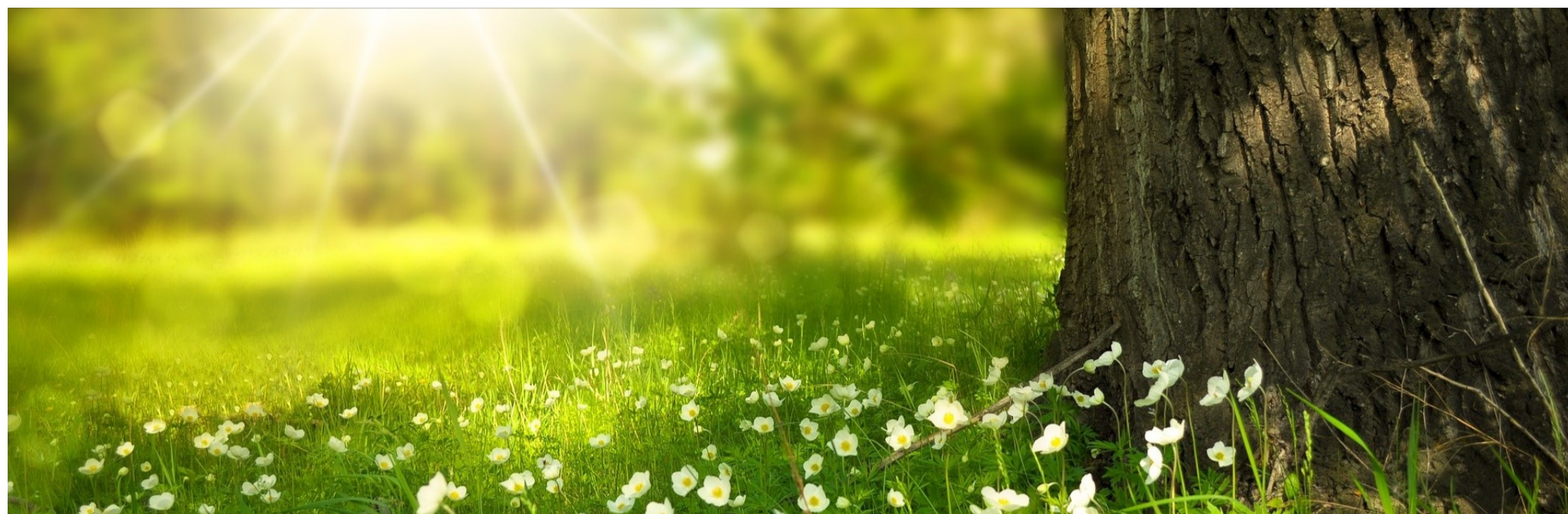
*"cintai alammu seperti kamu mencintai kekasihmu. Karena sesungguhnya alam akan memberikan manfaat lebih banyak jika kamu ikut melestarikannya". (P)*

*\*Staf Redaksi Majalah Papadaan 2019-2020, Mahasiswi Markaz Lughoh Syekh Zayed*



# Harapan Bisu

Oleh: Riadatun Nisa\*



U ntukmu anak bangsaku.  
Kuntum bunga kutumbuhkan  
Rumahmu menjadi indah berwarna  
Hektaran pohon kuhijaukan  
Nafasmu tak pernah sesak karenanya  
  
Beraneka santapan bermacam rasa  
Daging segar di darat dan laut tersedia  
Nikmat Tuhan yang jarang terdengar  
syukurnya  
  
Laut biruku elok memanjakan itu yang  
kau katakan  
Butiran pasir kekuningan dengan puas  
jadi mainan  
  
Hatimu damai  
Tempat yang orang sebut surga  
Senyummu tak lekang oleh bahaya  
Aku menjagamu disetiap dentang  
detiknya  
Sampai sini kau sadar?

Cintaku tak hanya kata  
Ku ulang lagi... apa kau sadar?  
Cintaku tak sekedar kata  
  
Lalu apa yang sudah kau beri?  
Sejatinya cinta memang tak harap  
berbalas  
Apa hanya sekedar janji?  
Bukti bicara bahwa omonganmu kandas  
Ayolah..  
Beramah-tamah dengannya  
Toh untuk membalas oksigen  
Yang kau hirup tiap detiknya  
  
Mereka merindukanmu sebut saja  
Pahlawan cinta alam  
Mereka rindu padamu  
Algojo sang tangan nakal  
Semoga semoga semoga  
Itu yang mungkin tak tertangkap  
Oleh telingamu wahai anak negeri  
Kini sudah berubah rupa  
Entah surga yang disebut sang duta

Baka atau fana  
Kau sendiri jadi saksi nyata  
  
Dini hari yang kau lihat tak sama  
Dirusak oleh tangan-tangan yang  
berkobar cinta  
Menyuarakan kemajuan  
  
Jika aku dapat bersuara anganku tetap  
sama  
Balaslah apa yang sudah kuberi dengan  
cinta hakiki  
Jika mampu berucap pinta ku tetap  
begitu  
Sayangnya kau tak mampu menatap dan  
berbuat semaumu  
  
Hal yang paling aku takuti  
Surga indah ini tinggal kenangan  
Lalu anak cucumu nanti hanya  
mendengar berita keindahan(P)

*\*Staf Redaksi Papadaan 2019-2020,  
Mahasiswa Markaz Syekh Zayed*

# Saling Menjaga

Oleh: Mega Ihdah Beta\*



**A**nak kecil lari berenam  
 Dari jauh terlihat melambai  
 Jika cinta sudah tertanam  
 Bolehkah harap balas tertuai

Setiap rumah terdapat sekat  
 Di luarnya ada tanah lapang  
 Alam dan manusia saling terikat  
 Karena alam jadi penopang

Hari libur ke perpustakaan  
 Ruangnya luas dan juga bersih  
 Cintanya alam telah kita rasakan  
 Sudahkah kita berterima kasih?

Di ujung kompleks jalannya buntu  
 Mengayuh sepeda memutar balik  
 Alam kita sudah banyak membantu  
 Mari pelihara dia dengan baik

Pergi ke pasar bertemu kerabat  
 Dia minta belikan pita  
 Ketika alam tak lagi bersahabat  
 Di situlah letak kegagalan kita

Paman cilok namanya Tegar  
 Berjualan keliling pasar  
 Jika yang dihirup udaranya segar  
 Pastilah badan terasa bugar

Botol minum digantung di pagar  
 Pagarnya adalah pagar besi  
 Di pegunungan udaranya segar  
 Karena terhindar dari polusi

Pergi ke kota bertemu perakit  
 Melihat sampan warnanya coklat  
 Kita terhindar dari penyakit  
 Karena lingkungan yang sehat

Bunga cantik tumbuh di taman  
 Jalan berkeliling bersama kawan  
 Mari bersama jaga kebersihan  
 Kebersihan itu sebagian iman

Main perahu di telaga  
 Di balik pohon nampak cahaya  
 Jika alam sekitar terjaga  
 Hidup aman terhindar bahaya **(P)**

*\*Staf Redaksi Majalah Papadaan 2019  
 -2020, Mahasiswi Markaz Lughoh Syekh  
 Zayed*

# JANGAN LUPA !!

Kunjungi website kami  
[www.papadaankmkm.com](http://www.papadaankmkm.com)  
untuk mendapatkan  
informasi eputar majalah  
papadaan



## Find Us on Instagram @majalahpapadaan



# *The Birth Of Prophet Muhammad*

“Sesungguhnya orang yang paling dekat denganku  
pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak  
bershalawat atasku”

(Riwayat Nasa'i dan Ibnu Hibban)

